

**PROGRAM PENGASUHAN BALITA DI TAMAN ASUH ANAK DAN
KELOMPOK BERMAIN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
AISYIYAH CABANG KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Studi Agama Islam**



Oleh

Zaini Mufidah

12422081

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zaini Mufidah
NIM : 12422081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik : 2016-2017
Judul Skripsi : **PROGRAM PENGASUHAN BALITA DI
TAMAN ASUH ANAK DAN KELOMPOK BERMAIN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AISYIYAH
CABANG KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Penulis,



(Zaini Mufidah)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2017
Judul Skripsi : Program Pengasuhan Balita Di Taman Asuh Anak Dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan Kabupaten Bantul
Disusun oleh : ZAINI MUFIDAH
Nomor Mahasiswa : 12422081

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)



Yogyakarta, 4 Oktober 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 16 Februari 2016 M
20 Jumadil Awal 1438

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: tanggal 18 Februari 2016 No: 447/Dek/60/DAS/FIAI/II/2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Zaini Mufidah

Nomor/Pokok NIMKO : 12422081

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016-2017

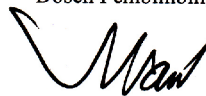
Judul Skripsi : **Program Pengsuhan Balita Di Taman Asuh Anak Dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan Kabupaten Bantul**

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Zaini Mufidah

NIM : 12422081

Judul Skripsi : ***Program Pengasuhan Balita di Taman Asuh Anak dan
Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah
Cabang Kasihan Kabupaten Bantul***

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah skripsi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Februari 2017



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Untuk kedua orang tua **Ayahanda Lanjar Bardiono** dan **Ibunda Pairah** atas jasa bagi kehidupan “Zaini Mufidah”, yang telah merawat dari kecil sampai saat ini dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih.
- Untuk Bapak Dosen **Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA**, terimakasih atas bimbingannya selama ini.
- Untuk adik tercinta **Fendi Mustofa Pamungkas**, semoga kita bisa menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi orang tua.
- Untuk Suami tercinta, **Marsana, ST**, yang selalu setia mendampingi, semoga tetap menjadi pasangan hingga ke surga.
- Untuk kedua buah hati tersayang, **Mahira Ika Nurul Husna** dan **Arsyad Dwi Roid** yang selalu menjadi motivasi sekaligus penghibur.
- Untuk sahabat, **Yoespie Arief Amirullah** Mahasiswa seperjuangan.
- Untuk keluarga besar PAUD AIKA, **Ibu Darti Murdliyati, S.Ag, Ibu Minatun, Ibu Juremi, Ibu Karti, Ibu Ratna Sari Devi Kundalini, Ibu Siti Dina Fauziah, Triska Dyah Ayu Sulistyowati dan Lutfia Ariyana Siti Fatimah.** yang telah memberikan didikan dan asuhan untuk anak-anak saya.
- Untuk **Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu**, yang telah memberikan segala bentuk bantuan, baik tenaga, pikiran, finansial, dll. demi penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan.

MOTO

Belajar di waktu kecil itu bagaikan mengukir di atas batu

التعلّم في الصّغر كالنقش على الحجر

(al- Mahfudzot)

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين علي أمور الدّنيا والدّين الصّلاة
و السّلام علي أشرف الأنبياء و المرسلين و علي آله و أصحابه
أجمعين

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT karena telah memberikan kelancaran dan kemudahan selama belajar di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia ini sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas atas bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang membantu sehingga dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

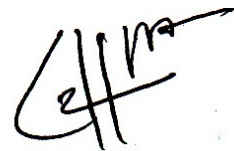
1. Kedua orangtua saya **Lanjar Bardiono** dan **Pairah** yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang serta mendukung dalam penyusunan skripsi.
2. Suami tercinta **Marsana, ST** yang selalu setia mendampingi dalam penyusunan skripsi.
3. **Nandang Sutrisno S.H., LLM., M.Hum., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. **Dr. Tamyiz Mukharrom, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. **Dr. Junanah, MIS** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
6. **Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. **Darti Murdliyati, S.Ag** selaku pengelola Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul atas izin dan bantuannya untuk penelitian.
8. **Minatun** selaku pengasuh di kelas *day care* Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. **Juremi** selaku bagian konumsi di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Anak-anaku tersayang **Mahira Ika Nurul Husna** dan **Arsyad Dwi Roid** yang selalu menjadi penghibur dan motivasi.
11. **Semua pihak** yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Penulis



Zaini Mufidah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Lembar Pernyataan	ii
Halaman Lembar Pengesahan.....	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Rekomendasi Pembimbing.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Motto.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Pola Asuh.....	12
B. Anak Usia Dini	13
C. Pengasuhan Anak.....	14
D. Tumbuh Kembang Anak.....	19
E. Program Pengembangan Potensi Anak.....	21
F. Pembinaan Anak Yang Bertakwa, Terampil dan Cerdas.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Informan Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data	39
BABA IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum PAUD AIKA.....	41
B. Program Pengasuhan Balita di PAUD AIKA	48
C. Analisis Pembahasan	65
1. Program-program pengasuhan umum.....	65
2. Program-program pengasuhan khusus	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN SKRIPSI

1. LAMPIRAN 1 VERBATIM (WAWANCARA 1)
2. LAMPIRAN 2 VERBATIM (WAWANCARA 2)
3. LAMPIRAN 3 VERBATIM (WAWANCARA 3)

**PROGRAM PENGASUHAN BALITA DI TAMAN ASUH ANAK DAN
KELOMPOK BERMAIN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
AISYIYAH CABANG KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Zaini Mufidah

12422081

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program pengasuhan yang diberikan kepada balita di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian pengasuh balita dan pengelola Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Program pengasuhan balita yang dilakukan pengasuh untuk mendidik dan mengasuh anak usia dini di PAUD AIKA terbagi atas dua varian latihan yaitu, kegiatan latihan umum dan kegiatan latihan khusus. Varian latihan yang dilakukan menunjukkan hasil yang dapat mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak usia dini dalam berkegiatan sehari-hari. Kemampuan tersebut dilakukan dengan melibatkan anak usia dini dalam melakukan kegiatan latihan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak usia dini.

Program pengasuhan umum meliputi latihan ketakwaan, latihan keterampilan, dan latihan kecerdasan, sedangkan program khususnya meliputi latihan kedisiplinan, latihan kemandirian, latihan kejujuran, latihan keimanan, latihan tolong menolong, dan latihan pemecahan masalah.

Kata kunci: *pendidikan, pengasuhan dan anak usia dini*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan merupakan salah satu kewajiban orang tua. Namun tidak semua orang tua terampil dalam mengasuh anak, demikian dimensi pengasuhan anak. Ada variasi yang lebar dalam pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam pengasuhan anak. Secara sederhana pengasuhan dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di sekitar anak sehingga memungkinkan anak menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, baik dan memiliki karakter-karakter baik.

Di zaman yang terus berkembang ini, kesibukan semakin bertambah, peran seorang ibu dalam keluarga telah bergeser, ibu tidak hanya di rumah mengurus rumah tangga khususnya anak. Kesibukan seorang ibu bisa saja sedang lanjut studi, membantu pekerjaan suami yakni mencari nafkah, tentu saja keadaan tersebut membuat keberadaannya tidak terus menerus berada di rumah pada jam efektif bekerja, dengan demikian fungsi ibu sebagai pengasuh untuk anak tergantikan oleh pengasuh anak di rumah dan pengasuh di Tempat Penitipan Anak jika anak di titipkan di Tempat Penitipan Anak.

Seperti kondisi masyarakat di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, khususnya para orang tua di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul, para orang tua

menitipkan anak-anaknya di PAUD tersebut, dikarenakan kedua-duanya sibuk bekerja ada juga yang sedang lanjut studi di perkuliahan. Sehingga para orang tua tidak memiliki cukup waktu pada jam efektif bekerja antara pukul 08.00-16.00 WIB untuk mengasuh anak-anaknya, sehingga lebih mempercayakan PAUD sebagai tempat penitipan anak selama para orang tua tidak berada di rumah.

Lembaga yang dimaksud adalah lembaga bagian dari pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak seperti fungsi seorang ibu. Namun demikian peran seorang ibu harus tetap mampu menjadi sosok yang paling dekat dengan anak, kedekatan dan kebersamaan hendaknya selalu dilewatkan bersama terutama bagi ibu dan anak, umumnya bagi keluarga. Fungsi lembaga hanyalah sekedar penyalur pendidikan (pendidikan alternatif) sebagai sarana untuk para orangtua sibuk yang peranannya seperti sebuah keluarga, lembaga tersebut memberikan stimulasi-stimulasi demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Itulah yang menjadi harapan hampir untuk semua ibu yang memiliki anak usia dini, namun dirinya sibuk, dan tidak dapat selalu berada di samping anak. Di sisi lain orangtua pasti menginginkan anaknya dapat terdidik dengan perawatan dan pengasuhan yang tepat dan optimal dari orang kepercayaan, lembaga yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan penitipan anak untuk berbagai tingkat usia dini.

Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul yang berlokasi di Kompleks Masjid

Dakwah Dusun Padokan Kidul, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Provinsi D. I. Yogyakarta adalah tempat yang telah diorganisir dan terstruktur untuk mengembangkan potensi anak usia dini dengan stimulasi-stimulasi tertentu agar tumbuh kembangnya optimal. PAUD AIKA adalah salah satu Jalur pendidikan non formal sekaligus informal yang dikelola secara bersamaan, yang disebut juga PAUD terpadu.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu yang penting, masa usia dini adalah masa yang paling peka untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani tentu dengan melakukan dan memberikan rangsangan yang tepat sesuai usia perkembangan anak itu sendiri seperti praktek pengasuhan yang dilakukan pada PAUD AIKA. Oleh karena itu peneliti akan menjadikan PAUD AIKA sebagai jawaban atas masalah yang ada.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah program pengasuhan balita di taman asuh anak dan kelompok bermain pendidikan anak usia dini.

2. Pertanyaan Penelitian

Sehingga pertanyaan penelitian pada skripsi ini adalah “bagaimana program pengasuhan anak usia dini pada Taman Asuh Anak dan

Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasar rumusan masalah yang ada mengindikasikan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui program-program pegasuhan yang diberikan kepada balita di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasar pertanyaan (masalah) yang ada mengindikasikan bahwa:

1. Manfaat praktis bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga yang ada, termasuk para pengasuh yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga, serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam praktek pendidikan anak usia dini pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang terkait, khususnya berkaitan dengan program pengasuhan anak usia dini.

a. Manfaat praktis Bagi ilmu pengetahuan

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang program-program pengasuhan untuk anak usia dini yang ada, sehingga mengetahui betapa besar perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan anak usia dini khususnya program pengasuhan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

b. Manfaat praktis bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, terkait program pengasuhan anak usia dini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian Nur Hidayah berjudul layanan pada anak usia dini (Studi Kasus di TPA Beringharjo Yogyakarta) Tahun 2008 tentang layanan pada anak usia dini menyimpulkan bahwa bentuk program kegiatan layanan anak usia dini di TPA meliputi asuhan, perawatan, bimbingan, dan pemeriksaan

kesehatan, yang diatur dalam jadwal, setiap anak berkesempatan bermain sambil belajar sekaligus bersosial.

Di TPA tersebut faktor pendukung pelaksanaan program layanan sangat sedikit hanya sebatas tersedianya sarana pra sarana yang mendukung dalam pelaksanaan layanan anak usia dini dan sebaliknya untuk faktor penghambat sangat banyak, seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan dari para pengasuh mengenai pendidikan anak usia dini, keterbatasan dana terkait dengan minimnya gaji pengasuh, manajemen yang belum tertib (belum teratur), pengelolaan menu harian yang tidak sesuai seperti yang dijadwalkan, kurangnya jumlah pengasuh TPA, sedikitnya jumlah permainan outdoor, kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak balita, tidak adanya monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak balita, dokter tidak aktif ketika ada anak balita yang mengeluh atau sakit.

Fokus penelitiannya adalah manajemen layanan anak usia dini di TPA Beringharjo Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah layanan anak usia dini di TPA Beringharjo Yogyakarta. Metode penelitiannya dibagi atas 1. Pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil studi kasus; 2. Langkah-langkah penelitian, dibagi lagi menjadi a. Tahap pra pelaksanaan; b. Tahap pekerjaan lapangan, c. Tahap analisis data; d. Tahap evaluasi dan pelaporan; 3. Penentuan subyek dan informan penelitian; 4. Teknik pengumpulan data dibagi atas: a. Wawancara mendalam; b. Observasi; c. Dokumentasi; 5. Instrumen Penelitian; 6. Analisis data dibagi menjadi: a. Reduksi data; b. Penyajian data;

- c. Pengambilan kesimpulan; 7. Keabsahan data meliputi: a. Triangulasi data; b. Memberchek.

Afrina Sari dalam penelitiannya pada tahun 2010 yang berjudul pengasuhan dan penanaman nilai terhadap anak usia dini menyimpulkan, keluarga adalah institusi pertama yang akan mendukung anak dalam proses tumbuh kembang, tapi karena perkembangan zaman, dimana fungsi utama pengasuhan ada pada seorang ibu, dimana saat ini ibu sudah memiliki aktivitas di publik, sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada orang lain (lembaga lain) seperti TPA. Karena TPA merupakan suatu pelayanan yang terstruktur dan diatur oleh undang-undang, maka TPA dapat dijadikan suatu alternatif dalam pengasuhan kedua bagi anak. Agar anak tidak kehilangan dan salah dalam mengadopsi nilai-nilai dalam hidupnya. Hal ini juga menghindari anak mengalami kepribadian yang menyimpang.

Fokus penelitiannya adalah pengasuhan alternatif oleh TPA dikarenakan ibu sibuk bekerja. Objek penelitiannya adalah buku-buku terkait kepengasuhan dalam keluarga dan di lembaga penitipan anak. Metode yang digunakan yakni studi deskriptif.

Penelitian Ratna Pangastuti tahun 2011 yang berjudul studi analisis Implementasi *full day care* di lembaga TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA/ EDC Pelangi Indonesia dan TPA Laboratorium PAUD UGM Kabupaten Sleman, TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul mengembangkan program di antaranya *mini trip*, *guest* (jumpa tokoh), *swimming*, Tk

education, pengenalan budaya daerah, pengenalan budaya asing, pemeriksaan kesehatan.

Adapun program unggulan, TPA Beringharjo mempunyai model pembelajaran BCCT (*Beyond Center Circle Times*), *Habbit Forming*, dan Tari. TPA Pelangi Indonesia mempunyai kemampuan mengubah suasana sekolah seperti *the second home*, pendidikan *multicultural* dan pendidikan lingkungan hidup. TPA laboratorium PAUD UGM mempunyai program kemandirian anak dan kelas khusus. TPA Jabal Rahmah mempunyai karate, tari dan melukis.

Fokus penelitiannya adalah implementasi program *Full Day Care* di lembaga tersebut. Objeknya adalah lembaga TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA/EDC Pelangi Indonesia dan TPA Laboratorium PAUD UGM Kabupaten Sleman, TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah kualitatif.

Raihanatul Jannah dalam penelitiannya yang berjudul pola Tk pada PAUD-Tk pelindo dan PAUD-Tk Sabilal Muhtadi kota Banjarmasin menyimpulkan, bahwa Pola Tk pada PAUD-Tk Pelindo dan Paud-Tk Sabilal Muhtadin Banjarmasin, menggunakan pola centra persiapan, pola centra Imtaq, pola centra bermain, pola centra bercerita, pola pengasuhan kasih sayang serta pola centra bahan alam.

Fokus penelitiannya adalah pola dan pengaplikasian PAUD-Tk Pelindo dan PAUD-Tk Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin. Yang menjadi

objeknya adalah PAUD-Tk Pelindo dan PAUD-Tk Sabial Muhtadin Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah kualitatif.

Penelitian Shelly Aprilia yang berjudul pelaksanaan pengasuhan anak usia dini di tempat penitipan anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta berkesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi sekaligus juga memberikan pendidikan bagi anak. Pengasuhan pada TPA Dharma Yoga Santi berjenis *fullday* karena pengasuhan dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 16.00. TPA memberikan pengasuhan menyesuaikan kebutuhan pada anak, seperti bermain, makan, kebutuhan kesehatan hingga mandi sangat diperhatikan.

Adapun faktor pendukung seperti letak yang strategis dan biaya penitipan yang terjangkau, hubungan komunikasi yang baik antara pengasuh dan orangtua, latar belakang pengasuh yang sabar menghadapi anak serta suasana tpa yang tenang. Untuk faktor penghambatnya seperti kurangnya pengasuh, sehingga kurang pengawasan, permainan yang ada di TPA dirasa masih kurang. Dampak positif anak dititipkan di TPA tersebut adalah perkembangan anak lebih pesat, anak dapat bersosialisasi secara baik dengan anak-anak yang lain, orangtua lebih tenang dalam bekerja karena anaknya telah diasuh sementara oleh TPA.

Fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi. Objeknya adalah TPA Dharma Yoga Santi, menggunakan metode kualitatif.

Sehingga beda penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan berfokus pada program-program pengasuhan yang diberikan kepada anak usia dini di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini berisi mengenai gambaran keseluruhan penelitian yang dituangkan dalam uraian per bab dan sub bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah putaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori, berisi tentang rangkaian konsep teoritik yang dibangun dari tinjauan penelitian terdahulu dan teori-teori yang menjadi acuan penelitian, berisi pengertian program, program pengasuhan, tumbuh kembang anak, pengembangan potensi anak, dan pembinaan anak bertakwa, terampil, dan cerdas.

Bab III. Metode Penelitian, yang terdiri dari rangkaian proses penelitian yang akan dilakukan, seperti Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV. Analisis dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum PAUD AIKA, program-program pengasuhan anak usia dini di PAUD AIKA, analisis data dan pembahasan.

Bab V. Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pola Asuh

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.

Secara terminologis pola asuh orangtua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orangtua dalam mendidik sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Chabib Thoha, 1969: 109).

Menurut Gunarsa Singgih (2007: 109), dalam bukunya Psikologi Remaja. Pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. (Euis, 2004: 18).

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah interaksi intensif antara orangtua dan anak usia dini dengan menggunakan pola sebagai gambaran cara pendidikan dan pengasuhan, yang bertujuan agar mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki kecakapan hidup. Namun

pengertian tersebut hanya untuk ibu yang hanya memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga murni.

Berbeda dengan kondisi ibu yang memiliki peran ganda (yang memiliki kesibukan di luar seperti bekerja dan lanjut studi di perkuliahan). Di mana waktu bersama keluarga berkurang akibat kesibukannya, dan tidak bisa intensif dalam mendidik dan mengasuh anak, maka seorang ibu dalam keadaan demikian memerlukan lembaga yang mampu menggantikan peranan seorang ibu ketika tidak berada di rumah. Salah satunya adalah lembaga pendidikan anak usia dini, yang memberikan pendidikan dan pengasuhan sesuai tahap usia perkembangan anak usia dini.

B. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association For The Education of Young Children*) Sebagai salah satu organisasi profesional untuk pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (<https://www.linkedin.com/pulse/makna-dan-implikasi-uu-sisdiknas-2017-2003-terhadap-fsopiah-zenal>, diakses 10 oktober 2017).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (Mutiah (2010: 6).

Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), social emosional, bahasa dan komunikasi.

Prayitno (2010: 3) menyatakan “anak usia dini adalah pribadi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus. Perkembangan psikologi, social, kognitif, anak berinteraksi serta bertanggung jawab pada kemampuannya untuk menguasai ketrampilan motorik dan bahasanya”.

Jadi, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki pribadi yang menakjubkan, dan memiliki.

C. Pengasuhan Anak

1. Pengertian Pengasuhan Anak

Dalam KBBI pengasuhan berasal dari kata asuh yang termasuk kata kerja atau verba, ketika dirangkai menjadi pengasuhan maka berubah menjadi nomina atau kata benda yang berarti proses, cara dan perbuatan mengasuh (<http://kbbi.web.id/asuh>, 28 Juli 2016).

Pengasuhan adalah kerja keras. Pengasuhan memerlukan banyak tindakan yang harus dikerjakan (Dawna, 2005: 120).

Menurut Fine dalam Wahyuning (2003: 126) banyak ahli mengatakan pengasuhan anak (*child rearing*) adalah bagian penting dan mendasar, yakni menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik.

Pendidikan dan pengasuhan merupakan usaha yang diartikan untuk mengubah tingkah laku, sesuai dengan keinginan pendidik atau pengasuh (Singgih, 2008: 40).

Dalam Pramudianto (2015: 22) *Parenting* atau pengasuhan adalah proses pengarahan dan bimbingan agar mereka bisa mencapai potensi maksimal, dan mereka bisa menemukan kesadaran diri untuk mencapai tujuan ke masa depan yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengasuhan anak adalah proses, cara, perbuatan yang dilakukan dengan kerja keras dan berbagai tindakan sebagai bagian penting dan mendasar demi tercapainya potensi maksimal anak dan mengubah tingkah laku anak agar menjadi masyarakat yang baik di masa yang akan datang.

2. Metode Pengasuhan Anak

Menurut Bakker dalam Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM (2001: 128) metode secara etimologis berasal dari kata Yunani *meta* yang berarti sesudah dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti langkah-langkah yang diambil, menurut urutan tertentu, untuk mencapai pengetahuan yang benar yaitu sesuatu tatacara, teknik, atau jalan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun, baik pengetahuan humanistik dan historis, ataupun pengetahuan filsafat dan ilmiah.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (<http://kbbi.web.id/metode>, diakses pada 02 Agustus 2016) bob susanto.

Pengertian pengasuhan anak sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu proses, cara, perbuatan yang dilakukan dengan kerja keras dan berbagai tindakan sebagai bagian penting dan mendasar demi tercapainya potensi maksimal anak dan mengubah tingkah laku anak agar menjadi masyarakat yang baik.

Pengertian pengasuhan anak sudah mencakup pengertian apa yang dimaksud dengan metode, kata kuncinya yaitu cara. Jadi dalam proses pengasuhan anak sudah pasti pengasuh menggunakan metode tertentu dalam prakteknya, lebih jelasnya metode pengasuhan anak adalah langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang benar dengan tatacara, teknik (jalan) yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan dalam bidang pengasuhan anak..

Di bawah ini beberapa metode yang dapat digunakan atau diterapkan dalam proses pengasuhan anak menurut istilah pada bidang studi psikologi anak, yang bertujuan memperbaiki perilaku anaknya:

a. Teknik pembangkitan kasih (*induction technique*)

Yaitu teknik disiplin yang digunakan oleh orang tua untuk membuat anak mematuhi kehendaknya yakni dengan membina komunikasi dua arah yang baik; memberikan pengertian atas konsekuensi dari tindakan anak yang dapat merugikan orang lain atau diri sendiri; dan menanamkan harga diri pada anak.

b. Teknik peregangkan kasih (*love withdrawal technique*)

Yaitu teknik disiplin yang digunakan oleh orang tua untuk memaksa anak mematuhi kehendaknya yakni dengan mengabaikan, mengacuhkan, dan mengucilkan anak; menunjukkan rasa tidak senang dan membisu-tuli terhadap anak; serta menjauhkan diri dari anak.

c. Teknik unjuk kuasa (*power assertion technique*)

Yaitu teknik disiplin yang digunakan oleh orang tua untuk memaksa anak mematuhi kehendaknya yakni dengan menggunakan kekuasaannya (Zulkarnain, 1991: 116).

d. Teknik *Choaching*

Yaitu teknik yang menempatkan anak sebagai mitra dan sahabat, yang bersama-sama bertumbuh dan belajar. Masing-masing berupaya menstimulus dan mengeksplorasi pikiran secara kreatif dalam proses pembelajaran bersama. Dengan demikian setiap anak merasa dihargai, dipedulikan, dan bertanggung jawab pada masa depannya.

Parenting atau pengasuhan dengan teknik *coaching* diharapkan dapat memperbaiki generasi selanjutnya dan menciptakan dunia yang saling mencintai (Pramudianto, 2015: 23).

Dalam Bab 8 bagian kesatu pasal 38 ayat 2, juga menerangkan tentang metode pengasuhan anak, yakni pengasuhan anak diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan secara berkesinambungan, serta dengan memberikan bantuan biaya dan atau fasilitas lain, untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial, tanpa mempengaruhi agama yang dianut anak (Tim Visi Yustisia, 2016: 25).

Macam-macam metode pengasuhan tersebut merupakan pilihan dari sekian banyak metode yang ada, metode tersebut bersifat kondisional, orang tua dapat memilih metode mana yang akan digunakan, tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak, sebagai pengasuh setidaknya tahu bagaimana kebiasaan yang anak lakukan, sehingga tahu bagaimana menyikapinya.

3. Urgensi (pentingnya) pengasuhan anak

Kualitas anak masa kini menentukan kualitas masa depan bangsa, atau dengan kata lain bahwa kualitas bangsa kelak dapat diprediksi dari kualitas anak-anak masa kini. Keluarga, melalui pengasuhan, merupakan lembaga pendidikan informal yang sangat

menentukan kualitas hidup anak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa praktek pengasuhan mempengaruhi kualitas masa depan bangsa. Oleh karena itu penganut teori keluarga struktural fungsional menempatkan fungsi cinta kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan sebagai fungsi penting keluarga dalam menjaga keseimbangan sistem sosial (Euis Sunarti, 2004: 267).

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pengasuhan anak adalah sangat menentukan kualitas hidup anak sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, tentu dengan pengasuhan yang menempatkan fungsi cinta kasih, sosialisasi dan pendidikan sebagai fungsi penting keluarga dalam menjaga keseimbangan sistem sosial (pengasuhan yang efektif).

D. Tumbuh Kembang Anak

Whaley dan Wong mengemukakan pertumbuhan sebagai suatu peningkatan jumlah dan ukuran, sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses naturasi dan pembelajaran.

Jadi pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang maknanya terjadi perubahan pada jumlah dan ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh.

Perkembangan berhubungan dengan perubahan-perubahan secara kualitas, di antaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran. Proses pematangan berhubungan dengan peningkatan kematangan adaptasi. Proses tersebut terjadi secara terus menerus dan saling berhubungan serta ada keterkaitan antara satu komponen dan komponen lain. Jadi jika tubuh anak semakin besar dan tinggi, kepribadiannya secara stimulan juga semakin matang.

Marlow mengemukakan pertumbuhan sebagai suatu peningkatan ukuran tubuh yang dapat diukur dengan meter atau sentimeter untuk tinggi badan dan kilogram atau gram untuk berat badan. Pertumbuhan ini dihasilkan oleh adanya pembelahan sel dan sintesis protein dan setiap anak mempunyai potensi gen yang berbeda untuk tumbuh. Marlow mendefinisikan perkembangan sebagai peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus menerus. Jadi perkembangan adalah suatu proses untuk menghasilkan peningkatan kemampuan untuk berfungsi pada tingkat tertentu (Yupi Supartini, 2004: 49).

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan apa yang dimaksud dengan tumbuh kembang anak, tumbuh kembang anak adalah proses yang terjadi secara terus menerus dan saling berhubungan serta saling terkait antar komponen dalam tubuh anak dan saling mempengaruhi pada fisik maupun hal di luar fisik.

E. Program Pengembangan Potensi Anak

Dalam kamus besar bahasa indonesia, potensi memiliki arti yakni kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya.

Jadi walaupun anak memiliki kemampuan tertentu, ketika itu tidak didukung dan dikembangkan, maka kemampuan itu juga tidak akan berkembang dengan sendirinya.

Potensi anak dapat dikenali dengan beberapa pendekatan yang berbeda, jadi dengan pendekatan satu dan pendekatan yang lain akan berbeda dalam penyebutan macam (ragam jenisnya) seperti uraian di bawah ini:

Para ahli berbeda – beda dalam mengenali ragam potensi kecerdasan anak dan cara mengembangkannya, namun penulis akan memilih salah satu pendapat, yakni pendapat Arief Rahman dalam Imas Kurniasih (2010: 187) yang mengemukakan tentang pentingnya mengembangkan potensi anak untuk mendukung kecerdasan majemuk. Orangtua hendaknya mengenali ragam potensi kecerdasan anak yaitu potensi spiritual, potensi perasaan, potensi akal, potensi sosial, dan potensi jasmani.

Potensi spiritual terdiri dari kemampuan menghadirkan Tuhan atau keimanan dalam setiap aktivitas, kegembiraan berbuat untuk Tuhan, disiplin beribadah, sabar berupaya, dan bersyukur atas pemberian Tuhan kepada kita.

Potensi perasaan mencakup pengendalian emosi, mengerti perasaan orang lain, senang bekerjasama, menunda kepuasan sesaat dan berkepribadian stabil.

Menurut Athuur T. Jersild. dan kawan-kawannya dalam *The Psychology of Adolescence* mengatakan bahwa: biasanya orang atau anak beragama itu dikarenakan orang tuanya beragama, atau karena ia menirukan orang tuanya beragama (Ahmadi dan Sholeh, 2005: 109).

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa potensi spiritual anak dapat dikembangkan dengan cara orangtua memberikan contoh kepada anaknya dalam kegiatan keagamaan, karena anak akan menirukan apa yang orangtua kerjakan, seperti kegiatan menghadirkan Tuhan (keimanan) dalam setiap aktivitas dapat dilakukan dengan mengawali dan mengakhiri pekerjaan dengan doa sejak dini, selalu mencontohkan anak untuk berbuat kebaikan, sebagai umat islam hendaknya mengajak anak untuk sholat ketika sudah masuk waktu dan mengajak pergi ke masjid untuk kajian serta sholat, agar secara tidak langsung orang tua dapat mendisiplinkan anak untuk beribadah, orangtua tidak boleh marah di depan anak, dan selalu menampakkan bahwa orangtua tidak ada masalah.

Potensi perasaan dapat dikembangkan dengan mencontohkan kepada anak ketika bahagia dan sedih jangan terlalu berlebihan, tetapi yang sedang-sedang saja, hal ini dapat melatih pengendalian emosi anak dan kepribadian yang stabil. Mengajak anak mengunjungi saudara yang kurang mampu, hal ini dapat melatih anak untuk mengerti perasaan orang lain yang kurang beruntung. Untuk melatih anak agar senang bekerja sama adalah selalu mengajak anak untuk menyelesaikan tugas harian di rumah, hal itu sekaligus dapat melatih anak senantiasa menunda kepuasan.

Potensi akal adalah kecerdikan dan ketangkasan, hal itu dapat dipunyai jika terbiasa menggunakan akal, antara lain dengan kegiatan membaca dan berolahraga (Fahrurrozi, 2016: 308).

Dalam membimbing potensi akal anak yang dapat dilakukan adalah dengan membacakan dongeng atau kisah yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya, dengan demikian, fikiran anak akan masuk pada cerita yang disampaikan, dan akan melatih anak untuk berfikir sesuai tahap perkembangan, hal yang ke dua, yang dapat dilakukan adalah menggerak-gerakkan anggota badan yang sudah mampu digerakkan, mengajak anak untuk aktif bergerak, karena prinsip berolahraga adalah bergerak, jadi ajak anak untuk senantiasa aktif menggerakkan tubuhnya.

Potensi sosial, pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan (*[http:// www. kajianpustaka. com/ 2013/ 10/ potensi- diri. html](http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html), diakses pada 06 Agustus 2016*).

Potensi sosial dapat dikembangkan dengan sering mengajak anak dalam pertemuan (perkumpulan orang banyak) agar jiwa sosial anak terlatih dan tidak merasa asing ketika bertemu dengan orang yang belum dikenalnya. Untuk penyesuaian dan membawa pengaruh itu merupakan efek setelah anak nanti tumbuh dewasa.

Potensi jasmani, sebagai makhluk yang terdiri dari dua unsur yang berbeda, unsur jasmani kita tidak dapat dipisahkan dari unsur rohani, jadi

potensi jasmani, pasti diikuti potensi rohani untuk melengkapinya (tidak dapat terpisah) jasmani tanpa rohani bagaikan seonggok daging yang tidak memiliki peran (fungsi) sebagaimana mestinya. Namun berbeda ketika jasmani dan rohani menyatu menjadi satu kesatuan, berarti manusia yang sesungguhnya, adalah manusia yang dapat dibimbing dan diarahkan sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Potensi jasmani dan rohani dapat dibimbing dan dikembangkan melalui pendidikan islam. Pendidikan islam berarti bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam (Alivermana Wiguna, 2014: 16).

Frobel, seorang pakar pendidikan anak berkata, “potensi-potensi anak akan berkembang apabila orang dewasa mampu menyediakan arena bermain kreatif yang diciptakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Media dan sarana bermain anak merupakan salah satu contoh yang bermakna bagi anak dalam mengisi kegiatannya. Bermain tidak sekedar untuk menyenangkan anak, tapi yang terpenting adalah menjadikan aktivitas tersebut sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan seluruh potensi anak. dengan bermain, anak akan mengekspresikan ide-ide dan pikirannya. Emosi positif akan dapat dikembangkan melalui bermain (Hamzah, 2009: 64)

Dari ungkapan Frobel dapat disimpulkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, belajar anak yaitu dengan bermain, jadi dengan memberikan media dan sarana bermain anak, maka sesungguhnya anak telah belajar

dengan caranya. Tugas orangtua adalah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak, dengan hal itu potensi anak akan berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan rohaninya.

F. Pembinaan Anak Yang Bertakwa, Terampil, dan Cerdas

1. Pembinaan anak yang bertakwa

Menurut Ahmad (dalam Asyafi'i, 2008: 17) mengatakan bahwa menurut tinjauan bahasa takwa berarti menajaga. Sedangkan menurut tinjauan syar'i ulama memiliki beragam ungkapan di dalam mendefinisikannya, meskipun beragam, semua definisi itu mengarah kepada satu pengertian, yakni: penjagaan diri seorang hamba terhadap kemurkaan Allah SWT dan siksaNya dengan melaksanakan semua yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang.

Ibnul Qayyim menulis: hakikat taqwa adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman dan ihtisab, baik berupa perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintah Allah seraya mengimaniNya dan membenarkan janjiNya. Serta meninggalkan apa saja yang dilarang Allah seraya mengimaniNya dan membenarkan ancamanNya.

Tegakkanlah iman dan takwa pada hati anak-anak kita. Berilah pendidikan yang menjadikannya pandai, mengerti kebenaran, keadilan, dan kejujuran, cerdas, berpengalaman dan berpengetahuann, serta

memiliki kebijaksanaan, kecerdikan, dan perasaan, agar anak-anak mengetahui iman, tunduk pada hukum-hukum Tuhan, serta dapat menemukan makna kehidupan. Cegahlah anak-anak dari menuruti bujukan orang-orang yang berdosa. Barang siapa mengindahkan pendidikan, dia menuju jalan kehidupan. Barang siapa mengabaikan nasihat, ia akan tersesat (Kholiq Arif, 2008: 26)

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa takwa berarti mengimani Allah, menjaga diri dari siksa dan murka Allah dengan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan apa yang dilarang, serta membenarkan janji dan ancamann-Nya.

Pembinaan yang dapat dilakukan adalah memberikan anak pendidikan agar mereka pandai, mengerti kebenaran, memiliki keadilan, dan kejujuran, cerdas, berpengalaman dan berilmu, memiliki kebijaksanaan dan kecerdikan serta perasaan untuk mengetahui iman, sehingga tunduk pada hukum-hukum Tuhan, serta dapat menemukan makna kehidupan. Mencegah anak-anak untuk menuruti bujukan jahat, dan memerintahkan anak menuruti nasehat yang baik.

Berikan pendidikan yang benar secara syari'at kepada anak sedini mungkin, agar mereka memiliki bekal yang cukup untuk mengarungi masa dewasanya.

2. Pembinaan Anak yang Terampil

Euis Sunarti dan Rulli Purwani (2005: xxi) menyatakan, keterampilan hidup adalah sisi lain dari prestasi perkembangan anak.

kalau selama ini seorang anak mendapat label “berkembang secara normal” yang berarti mencapai prestasi perkembangan sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain dapat dikatakan anak tersebut terampil (secara sosial, emosional, dan intelektual).

Keterampilan hidup adalah kemampuan yang dapat ditunjukkan. Seseorang dikatakan terampil manakala mampu menguasai sesuatu, sesuai dengan yang seharusnya dikuasai menurut nilai, norma, atau pandangan sekelompok orang atau masyarakat.

Penerjemahan keterampilan hidup ke dalam kurikulum perkembangan anak membawa kepada kategorisasi atau klasifikasi yang menjadi arahan upaya pencapaian. Terdapat variasai kategori atau klasifikasi keterampilan hidup, namun yang umum dianut adalah klasifikasi: 1) keterampilan umum (*general life skills*), 2) keterampilan intelektual (*intelektual life skills*), 3) keterampilan emosional (*emosional life skills*), 4) keterampilan sosial (*social life skills*), dan 5) keterampilan kejuruan (*vocational life skills*) (Euis Sunarti dan Rulli Purwani, 2005: xxii).

Aspek motivasi dan kepemimpinan merupakan contoh dari keterampilan hidup umum (*general life skills*), sedangkan keterampilan intelektual di antaranya ditunjukkan oleh prestasi pembelajaran formal di sekolah yang menunjukkan penguasaan atau perkembangan kognitif anak.

keterampilan intelektual juga bisa menggunakan indikator manifestasi kecakapan nyata yang dikembangkan Hetherington, meliputi: 1) kemudahan dalam menggunakan bilangan; 2) efisiensi dalam berbahasa; 3) kecermatan dalam pengamatan; 4) kekuatan dalam mengingat, serta imajinasi atau kreativitas.

Keterampilan emosi meliputi kemampuan mengenal dan mengelola emosi meliputi kemampuan mengenal dan mengelola emosi serta kemampuan merespon yang tepat terhadap emosi orang lain, sedangkan keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan membangun dan memelihara hubungan sosial, mengembangkan sikap empati, cinta sesama, cinta damai dan kesetiaan. Dalam pelaksanaannya berbagai dimensi keterampilan hidup tersebut seringkali berbaur dalam setiap aktivitas.

Oleh karena itu dalam satuan kegiatan pembelajaran anak, seringkali memiliki lebih dari satu dimensi keterampilan hidup di dalamnya, dan baik orangtua maupun kalangan pendidik tetap perlu memilah-milahnya. Dengan demikian satuan pembelajaran tersebut justru menjadi kegiatan pembelajaran yang komprehensif. (Euis Sunarti dan Rulli Purwani, 2005: xxiv).

Dari berbagai pengertian keterampilan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan anak yang terampil adalah anak yang memiliki kemampuan menguasai sesuatu dengan

kategori dan klasifikasi tertentu sebagai arahan upaya pencapaian suatu tujuan sebagai sisi lain dari prestasi perkembangan

Pembinaan anak agar terampil dilakukan dengan pemberian motivasi anak, keteladanan kepemimpinan oleh orangtua, pemberian stimulasi kognitif, pengelolaan emosi, pengajaran bersosial, yang terangkai dalam aktivitas hidup keseharian.

3. Pembinaan Anak Cerdas

Cerdas adalah konotasi untuk kepandaian akademik atau kecerdasan intelektual atau IQ (Jarot Wijanarko, 2014: 7).

Menurut penelitian, anak cerdas tidak semata-mata dilahirkan, tetapi juga dibentuk karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai kapasitas yang sama untuk menjadi cerdas (Holy Setyowati, 2008: Xv)

Ada dua cara untuk membantu meningkatkan kecerdasan bayi, yaitu dengan memberikan asupan gizi yang cukup dan memberi stimulasi (ransangan) untuk meningkatkan kemampuan otaknya (Holy Setyowati, 2008: xvi)

Anak cerdas adalah anak yang otak rasional, otak emosional, dan fungsi-fungsi motoriknya berjalan secara baik. Otak rasional berpusat di kulit otak. Tugasnya mengurus hal-hal yang berkaitan dengan berfikir rasional, seperti berhitung, memecahkan masalah, dan lain-lain. Otak emosional berpusat di sistem limbik. Tugasnya mengurus soal perasaan: bagaimana kita menguasai diri, mengendalikan, dan bertindak sesuai dengan kadarnya (Taufiq Pasiak, 2006: 97)

Persiapan anak cerdas:

Untuk menciptakan anak cerdas, setidaknya ada 5 hal yang harus diperhatikan betul:

- Makanan yang tepat
- Lingkungan yang sesuai
- Pengalaman emosional
- Stimulasi rasional yang tepat
- Aktivitas fisik yang sesuai

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan anak yang cerdas adalah anak yang memiliki keseimbangan kerja dari otak rasional, emosional, dan fungsi motoriknya, dengan cara dibentuk dengan melakukan pemberian asupan gizi yang cukup serta pemberian stimulasi yang tepat.

Pembinaan yang dapat dilakukan yaitu pemberian makanan yang tepat, penyesuaian lingkungan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki anak, pemberian pengalaman emosional kepada anak, pemberian stimulasi rasional yang tepat dan pengenalan aktivitas fisik yang sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif,” penelitian kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh Mazhab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (*natural setting*) sehingga kerap orang juga menyebutnya sebagai metode naturalistik. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan-sebagai subjek penelitian-dalam lingkungan hidup kesehariannya”, (Idrus, 2009: 23).

Penelitian dilakukan secara bertahap demi mendapatkan data yang ingin diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di Taman Asuh Anak dan Kelompok bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul. Yang berlokasi di Kompleks masjid Dakwah Dusun Padokan kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan (juga disebut informer) adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi kepada sebuah agensi.

(Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Informan>, diakses 06 Oktober 2017)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan/ in-for-man/ n, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; nara-sumber, <https://kbbi.web.id/informan>, diakses 06 Oktober 2017)

Informan penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah pengasuh anak usia dini dan pengelola di Taman Asuh Anak dan Kelompok bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul.

D. Metode Pengumpulan Data

Demi memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara sebagai teknik yang utama, observasi partisipatifpun dilakukan, artinya peneliti mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di Taman Asuh Anak dan Kelompok bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul.

a. Metode Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun partisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja

dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki (Idrus, 2009: 101).

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pencatatan fenomena yang ada secara sistematis tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan (aktivitas) yang sedang berlangsung, peneliti tidak menutupi diri selaku peneliti. Peneliti melakukan pengamatan pada waktu tertentu untuk mengetahui kegiatan keseharian, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, memperhatikan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki PAUD AIKA.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaktif, karena adanya proses pertukaran (melibatkan) pembagian peran, tanggung jawab, kepercayaan, emosi, perasaan, motif dan juga informasi. Dengan begitu, bila ada satu orang yang berbicara terus menerus, sementara yang lain hanya mendengarkan saja, maka dapat dikatakan bukan wawancara, tetapi lebih tepat sebagai ceramah (pidato) (Lina Kato, pengertian wawancara menurut para ahli beserta contoh, <http://www.ilmupsikologi.com/2015/08/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli.html#ixzz3yaFapyiH> diakses tanggal 28 Januari 2016).

Wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dilakukan seinteraktif mungkin, sehingga menghindarkan timbulnya kesan berpidato (ceramah). Pertukaran data dilakukan secara maksimal dan efisien sehingga informasi yang diperoleh sesuai seperti yang diharapkan dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada mengenai program-program pengasuhan di PAUD AIKA.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Sedangkan dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, dalam Ayub Setiawan, Proposal Penelitian Kualitatif, [http:// ayub25.blogspot.co.id/](http://ayub25.blogspot.co.id/), diakses pada 4 Februari 2016).

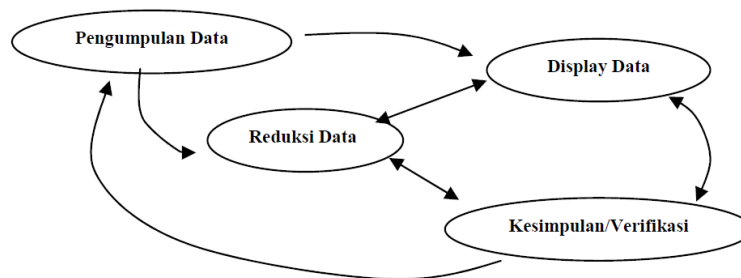
Data-data yang dikumpulkan dengan metode ini antara lain:

- 1) Visi Misi dan Tujuan Lembaga
- 2) Profil Lembaga
- 3) Keadaan Lembaga
- 4) Struktur Organisasi Lembaga

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 246), menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Gambaran model interaktif ini adalah sebagai berikut:



(Maspul, Teknik analisis data penelitian dan jenis-jenisnya, <http://gambarmemelucu.co/teknik-analisis-data-penelitian/>, diakses pada 16 Februari 2016).

Penjelasan:

1. Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Fachry, Pengertian pengumpulan data, <https://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertian-pengumpulan-data/>, diakses 28 Januari 2016).

Pemerolehan data didapatkan dari serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan yaitu berupa apa yang dapat dilihat, didengar dan dialami oleh peneliti. Penelitian tentang program pengasuhan di PAUD AIKA ini dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari tahap pertama dengan melakukan pengamatan di PAUD AIKA tentang gambaran umum PAUD tersebut, kemudian tahap yang kedua adalah pengamatan tentang program apa saja yang akan diberikan di PAUD tersebut. Dan tahap yang ke tiga yaitu melakukan pengamatan tentang program - program pengasuhan di PAUD tersebut. Adapun informasi tambahan didapatkan dengan wawancara kepada pengelola dan pengasuh PAUD AIKA di Dusun Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta sehingga diperoleh data yang relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan

agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain (Yuniza Syafutri, Penyajian data, [http:// yunizasyafutrieza.blogspot.co.id/ 2011/ 09/ penyajian data. html](http://yunizasyafutrieza.blogspot.co.id/2011/09/penyajian%20data.html) Diakses pada tanggal 28 Januari 2016).

Penyajian data dalam penelitian ini menyusun informasi-informasi tentang program - program pengsuhan yang ada di PAUD AIKA sehingga peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh tentang program - program pengasuhan di PAUD tersebut.

3. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya (tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data (proses-transformasi) ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat koding hasil wawancara dengan tujuan untuk menyeleksi data. Selain itu juga membuat ringkasan tentang program- program pengasuhan di PAUD Aysiyah Cabang Kasihan serta membuang bagian yang tidak penting sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian.

4. Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penulisan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya (Insanaji Subekti, Penjas orkes, <https://sinsanajisubekti.wordpress.com/tag/verifikasi/>, diakses 28 Januari 2016).

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari objek yang telah ditentukan sebelumnya, yang pada awalnya belum ada pengetahuan

terkait, sehingga dapat diketahui program- program pengasuhan di PAUD AIKA (ditemukan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian).

F. Keabsahan Data

Dalam Idrus (2009: 145), salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengacu pada Moleong, untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif emik).

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Triangulasi
4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
5. Menganalisis kasus negatif
6. Menggunakan bahan referensi

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. Guba menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu: (a)

memperpanjang waktu tinggal; (b) observasi lebih tekun; dan (c) melakukan triangulasi.

Menurut Denzin, triangulasi yang dimaksud meliputi: (a) menggunakan sumber lebih dari satu (ganda); (b) menggunakan metode lebih dari satu (ganda); (c) menggunakan peneliti lebih dari satu (ganda); dan (d) menggunakan teori yang berbeda-beda. Muncul pertanyaan, kapan satu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliabel? Secara sederhana untuk mengaraiknya, dalam penelitian kualitatif dikenal istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Demi tercapainya validitas data, peneliti memilih melakukan penelitian dengan lebih tekun sebagai langkah uji keabsahan data terhadap fokus masalah yang ada yaitu program-program pengasuhan yang diberikan kepada balita di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul, dan untuk uji reliabilitas data penulis memilih menggunakan triangulasi data (menggunakan sumber informasi (informan) lebih dari satu di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Kabupaten Bantul, diantaranya pengelola dan pengasuh).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD AIKA

1. Sejarah dan Perkembangan PAUD AIKA

Lembaga PAUD AIKA didirikan pada tanggal 29 Juni 2007, tokoh-tokoh pemrakarsa pendirian lembaga antara lain: Hj. Istiqomah, S.Pd, selaku ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kasihan tahun 2007, Hj. Kartiyem Sukardi, selaku ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Hj. Sukartati, selaku sekretaris, Hj. Wahyu Hidayah, SE, selaku bendahara satu, dan Dra. Hj. Siti Nurjannah, selaku bendahara dua saat itu.

Latar belakang lembaga ini didirikan adalah adanya kebutuhan masyarakat akan lembaga PAUD yang *full day*, selain itu karena banyak orangtua yang mengalami kesulitan untuk mengasuh putra-putrinya karena ditinggal bekerja, sehingga didirikanlah PAUD Aisyiyah Cabang Kasihan (AIKA) *Full day* sekaligus TPA dan KB.

AIKA berasal dari singkatan yang dibentuk oleh Ibu Darti Murdliyati, S.Ag selaku pengelola lembaga dan atas persetujuan pihak PCA, kepanjangannya adalah Aisyiyah Cabang Kasihan. Lembaga PAUD ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah, sebelum didirikannya PAUD AIKA, Yayasan sudah memiliki beberapa Tk ABA

di wilayah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta, sehingga pihak terkait sudah cukup berpengalaman.

Tanah dan Bangunan yang digunakan untuk gedung PAUD adalah wakaf ke Muhammadiyah, jadi tanah dan bangunan PAUD adalah milik Muhammadiyah, namun telah ada surat kerelaan bahwa tanah dan bangunan adalah memang dipakai untuk PAUD. Sehingga Ibu Darti Murdliyati, S.Ag memperoleh kemudahan dalam mendirikan PAUD seperti yang telah menjadi keinginannya.

Pada saat awal pendirian PAUD, lembaga baru memiliki tanah dan bangunan, belum memiliki fasilitas pembelajaran, saat itu Ibu Darti bersama Ibu Ratna Sari Devi Kundalini dengan sukarela membawa mainan, harapannya dengan hal tersebut dapat menarik perhatian orangtua bagi yang ingin memasukkan anak-anaknya ke PAUD, dan usaha tersebut berhasil, satu demi satu orangtua mendaftarkan anak-anaknya ke PAUD. Setelah beberapa lama PAUD berjalan, barulah pihak PCA menyumbangkan bekas mainan berupa ayunan dan jungkitan ke PAUD AIKA.

Keunggulan PAUD AIKA dibandingkan dengan PAUD yang lain adalah pada pembelajarannya yang menonjolkan pada pembelajaran keislaman, selain karena PAUD AIKA adalah Lembaga Pendidikan Islam, PAUD AIKA juga memiliki harapan agar anak berkembang berdasar potensi yang dimilikinya, menjadi generasi yang bertakwa, juga terampil dan cerdas, sesuai visi lembaga (Hasil wawancara dengan Ibu

Darti Murdliyati, S.Ag. selaku pengelola PAUD AIKA pada tanggal 07 September 2016 di ruang tamu PAUD AIKA).

2. Visi Misi dan Tujuan

VISI

Mengembangkan potensi dasar anak agar menjadi generasi yang bertakwa, terampil dan cerdas

MISI

1. Memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan berdasarkan nilai agama dan akhlak mulia
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi dalam memecahkan masalah sehari-hari
3. Menstimulasi tumbuh kembang anak dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*)

TUJUAN

1. Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.
2. Membina lingkungan lembaga PAUD yang mendukung terciptanya satuan PAUD sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.
3. Membina kultur lembaga PAUD sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis dengan stakeholder terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan PAUD (Hasil dokumentasi di ruang tamu PAUD AIKA, pada tanggal 01 Juni 2016).

3. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Kelompok Bermain Aisyiyah Kasihan (KB AIKA)

Alamat Lembaga : Komplek Masjid Dakwah Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, D. I. Yogyakarta

Telephone : (0274) 6503686/ 0852 2640 6680

Status Sekolah : Milik Yayasan

(Hasil dokumentasi di ruang tamu PAUD AIKA, pada tanggal 01 Juni 2016).

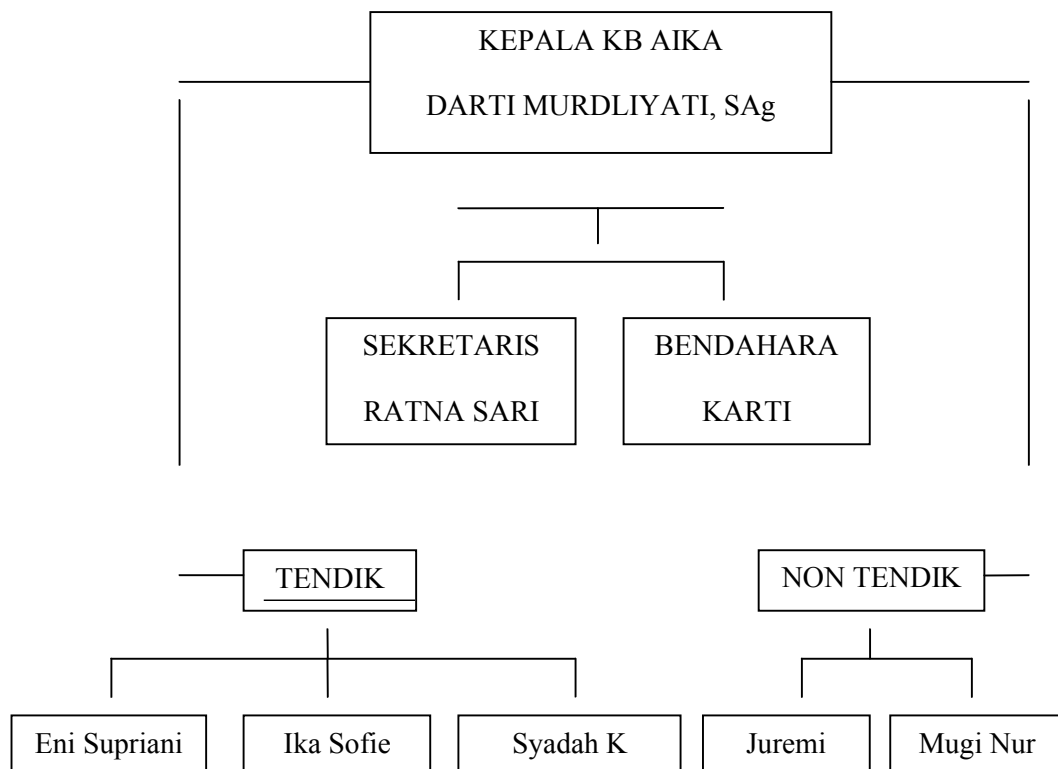
4. Keadaan Lembaga

Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Status Tanah : Hak Pakai
 Luas Tanah : 1.586 m²
 Luas Bangunan Masjid : 500 m²
 Luas Bangunan Sekolah : 350 m²
 Luas Halaman : 736 m²

(Hasil dokumentasi di ruang tamu PAUD AIKA, pada tanggal 01 Juni 2016).

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi KB AIKA



(Hasil dokumentasi di ruang tamu PAUD AIKA, pada tanggal 18 Februari 2016).

6. Kondisi Lingkungan

PAUD AIKA termasuk dalam kategori PAUD perumahan, karena lingkungannya yang didukung oleh letak geografis berada di tengah-tengah perkampungan penduduk, di sekitar gedung PAUD juga terdapat kompleks pertokoan, kantor polisi, dan SD. Keberadaan PAUD AIKA merupakan wujud kepedulian para pemerhati pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar anak agar menjadi generasi yang bertakwa, terampil, dan cerdas atas dasar kemauan dan dukungan akan kebutuhan masyarakat sekitar PAUD AIKA.

Tujuan PAUD AIKA didirikan didukung oleh letak gedung yang berada di kompleks masjid Dakwah, Dusun Padokan Kidul, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi D. I. Yogyakarta. Karena berada di dekat masjid sehingga pergaulan dengan masyarakat sekitar dapat dikontrol (Hasil observasi di lingkungan sekitar PAUD AIKA, pada tanggal 01 Juni 2016).

7. Program Pembelajaran

Program pembelajaran PAUD AIKA menggunakan pendekatan tematik. Yaitu kegiatan main yang disusun berdasarkan tema yang berhubungan dengan kehidupan anak dan disesuaikan dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang berlaku

(Hasil observasi di lingkungan sekitar PAUD AIKA, pada tanggal 01 Juni 2016)

8. Kegiatan Harian Kelompok *Day Care* (Taman Penitipan Anak)

Kegiatan di PAUD AIKA dimulai pada pukul 06.30, kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyambutan anak dan *toilet training* oleh pengasuh hingga pukul 08.00. Pada pukul 08.00 hingga 08.30, anak-anak diajak untuk senam bersama, setelah senam pengasuh menyiapkan susu untuk diminum oleh masing-masing anak hingga habis.

Setelah itu dilakukanlah kegiatan pengasuhan dan stimulasi pendidikan oleh pengasuh dengan cara dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak menurut usia melalui kegiatan bermain. Di antaranya adalah kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan panca indera anak dalam menerima berbagai informasi dari luar yang disebut juga kegiatan main sensoris motoris. Kegiatannya seperti bermain bola, miniatur kendaraan, binatang, buah dan sayuran. Yang kedua adalah kegiatan main pembangunan, pembangunan dapat bersifat cair dan padat, pembangunan cair misalnya bermain dengan krayon, dan pembangunan yang bersifat padat seperti bermain balok, lego, dan puzzle.

Pada pukul 12.00 adalah waktu untuk makan siang, ketika hidangan telah siap, pengasuh mengambilkan makanan untuk anak yang usianya di atas delapan bulan, masing-masing anak diberikan menu makan siang dengan porsi yang telah disesuaikan. Dengan pengawasan

dan arahan dari pengasuh, masing-masing anak belajar untuk makan secara bersama-sama. Untuk anak usia nol sampai kurang dari delapan belas bulan disuapi secara bergantian oleh pengasuh karena belum mampu untuk makan sendiri, dan biasanya dibawakan bekal dari rumah oleh orangtuanya

Setelah selesai makan anak-anak diajak untuk mebereskan peralatan makan dan mencuci tangan setelah itu adalah waktunya untuk persiapan tidur siang, pengasuh menyiapkan masing-masing anak satu botol susu untuk mengantarnya tidur. Setelah itu ketika anak-anak bangun dari tidur pada pukul 14.00 sebelum anak-anak dijemput oleh masing-masing orangtuanya anak-anak terlebih dahulu dimandikan oleh pengasuh. Dan sebelum tiba waktu penjemputan anak-anak memasuki kegiatan bermain bebas, dalam pengawasan dan arahan pengasuh. Terakhir adalah penjemputan (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 01 Juni 2016)

B. Program Pengasuhan anak di PAUD AIKA

Kelompok *day care* adalah kelompok usia mulai tiga bulan sampai sebelum dua tahun, diasuh oleh Ibu Minatun, jumlahnya ada enam anak, adapun kegiatan untuk memberikan layanan stimulasi pendidikan, meliputi latihan kedisiplinan, latihan kemandirian, latihan kejujuran, latihan keberanian, latihan sopan dan santun, latihan ketakwaan, latihan tolong menolong, latihan ketrampilan, latihan kecerdasan, dan latihan pemecahan

masalah. Selain itu masih ada program yang bertujuan untuk meningkatkan layanan pendidikan, membina lingkungan lembaga PAUD, membina kultur lembaga PAUD, dan meningkatkan kualitas sarana pra sarana Berikut ini adalah urainnya:

a. Latihan Kedisiplinan,

Latihan kedisiplinan dilakukan dengan membiasakan anak-anak untuk berkegiatan sehari-hari, seperti membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam, menaruh sepatu di tempat yang sudah disediakan, berjabat tangan dengan pengasuh, dan meletakkan tas di rak yang telah tersedia. Untuk anak yang belum mampu melakukannya, orangtua lah yang berperan.

Melatih kedisiplinan juga dilakukan dengan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan dot pada tempat yang telah disediakan setelah selesai minum susu (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh di kelas *day care*, 21 Oktober 2016)

b. Latihan Kemandirian,

Latihan kemandirian yang dilakukan adalah melatih anak berpisah dengan orangtuanya dalam waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan jam layanan di PAUD AIKA yaitu mulai pukul 06.30- 15.30 WIB.

Di usia empat bulan ketika anak minum, anak dibiasakan untuk memegang dotnya sendiri. Juga dibiasakan agar anak tidur sendiri tanpa

ditemani dan digendong oleh pengasuh (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

Agar anak mandiri, anak yang sudah berusia dua belas bulan ke atas dilatih untuk memakai dan melepas sepatu sendiri, menggendong, menaruh dan meletakkan tas sendiri, makan dan minum sendiri, pergi ke toilet sendiri, dengan pengarahan dan pengawasan pengasuh, selanjutnya mengajak anak untuk membawa peralatan makan yang telah selesai digunakan di tempat pencucian.

Membereskan mainan yang sudah tidak dipakai lagi untuk bermain dengan meletakkan mainan tersebut pada keranjang mainan, membuang sampah pada tempatnya, melepas dan memakai celana sendiri, melepas dan memakai alas kaki sendiri, membawa tas sendiri, pengasuh memotivasi anak agar lebih bersemangat belajar, setelah anak berkali-kali melakukan tetapi belum bisa juga maka itu adalah waktunya untuk membantu mengerjakan apa yang akan dilakukan oleh anak, adakalanya pengasuh jadi penonton, motivator dan penolong (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 03 Juni 2016).

c. Latihan Kejujuran,

Pengasuh di PAUD AIKA menyampaikan kisah teladan tentang kejujuran untuk anak, mengenalkan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Mengetahui, bahwa di manapun dan kapanpun berada jika

melakukan suatu kebohongan walaupun tidak ada satu orang pun yang tahu, tetapi Allah Mengetahui-Nya, pengasuh juga menyampaikan bahwa perilaku jujur itu membuat hati menjadi nyaman (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 04 Juni 2016).

Anak diuji kejujurannya ketika ada makanan misalnya, dengan bertanya kepada anak-anak mengenai makanan tersebut kepunyaan siapa, kemudian ketika ada anak menjawab yang dilakukan pengasuh adalah menyelidikinya, sehingga tahu kebenaran dan ketika ada anak berbohong, pengasuh menasehati dengan bahasa kasih sayang (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

d. Latihan Keberanian,

Ketika anak masuk menjadi siswa baru di PAUD AIKA latihan keberanian sudah berjalan, ketika itu anak melihat, mengenal, dan berinteraksi kepada orang yang belum dikenal di luar keluarganya.

Pengasuh memberikan apresiasi dan penghargaan kepada anak yang melakukan prestasi, dan ketika itu anak merasa senang. Jika seorang anak belum berhasil, sikap pengasuh adalah membesarkan hatinya dan terus memberikan semangat sehingga anak berhasil. Pengasuh menghindari pemaksaan terhadap anak, (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 04 Juni 2016).

Latihan keberanian yang lain adalah dengan mengajak anak untuk bertepuk tangan mengiringi lagu, ketika ada lagu yang diputar melalui audio maupun nyanyian langsung dari pengasuh (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

e. Latihan Sopan dan santun

Pengasuh membiasakan kata terimakasih, tolong dan maaf, yang didahului dengan pengasuh sebagai model, misal pengasuh meminta kepada salah seorang anak untuk mengambilkan botol susu kosong dengan kata-kata “sayang tolong ambilkan botol susu itu!”. Kemudian ketika menjumpai anak menginginkan sesuatu dengan menunjuk, maka pengasuh mencontohkan bagaimana untuk mengatakan tentang apa yang diinginkannya, kemudian anak dibimbing untuk meminta tolong agar diambilkan.

Setelah anak melakukan apa yang pengasuh minta, pengasuh segera mengucapkan terimakasih. Pengasuh membimbing anak untuk berterimakasih kepada yang telah menolong dan memberinya.

Jika pengasuh berbuat kesalahan maka segera meminta maaf, misalnya dengan perkataan “maafkan ibu ya nak!” yang dilakukan secara berulang-ulang. Ketika ada anak yang berbuat salah, pengasuh segera

mendekatinya untuk membimbing megatakan kata “maaf”, misalnya “maaf ya”.

Pengasuh melatih sopan-santun anak melalui cerita dan lagu, pengasuh mengenalkan nilai-nilai moral keagamaan kepada anak (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 06 Juni 2016).

Ketika berjalan di depan orang lain pengasuh memberikan contoh agar mengucapkan kata “permisi”, sambil membungkukkan badan (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

f. Latihan ketakwaan

Aktivitas untuk melatih ketakwaan anak antara lain dengan mengajak anak bersama-sama untuk membaca doa sehari-hari, mendengarkan lagu-lagu islami melalui audio, dan berbagi kisah teladan.

Penyampaian tujuan kegiatan disampaikan di awal sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing anak (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 06 Juni 2016).

Pengasuh mengajak anak-anak yang telah mampu berbicara walaupun hanya sepatah dua patah kata untuk membaca doa bersama-sama, untuk anak-anak yang belum mampu berbicara hanya sebatas membiasakan anak untuk membaca doa.

Anak-anak diperlihatkan gambar-gambar islami, seperti huruf hijaiyah, kegiatan sehari-hari anak muslim, diperdengarkan doa dan lagu islam dan surat-surat pendek (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

g. Latihan tolong menolong,

Pengasuh mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi, menghibur teman yang menangis, ketika ada salah satu anak menangis pengasuh mengajak anak lain untuk datang menghibur, salah satunya dengan bertanya, “kenapa kamu menangis?”, “kamu ingin apa?” kemudian pengasuh berkata,” teman yang lain saja tidak menangis, nangisnya sudah, ayo main lagi!”.

Pengasuh adalah sebagai model, ketika ada anak membutuhkan untuk diambilkan misalnya mainan, maka pengasuh segera melakukannya, ketika ada peristiwa yang sama, yang diminta oleh pengasuh untuk menolong adalah anak yang kira-kira mampu menolong, dengan memberikan dukungan dan arahan terus menerus, sehingga anak terbiasa dengan situasi dan kondisi di mana ada yang membutuhkan pertolongan, maka harus segera menolong.

Pengasuh menyampaikan kepada anak bahwa siapa yang menolong orang lain, pasti akan mendapatkan pertolongan juga, pengasuh juga mengatakan tentang pahala dan dosa sesuai pemahaman anak (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 07 Juni 2016).

Pengasuh membimbing anak agar terbiasa menolong temannya dengan menunjukkan kepada anak ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan, maka pengasuh mengarahkan anak untuk menolong temannya tersebut. Misalnya ada anak ingin mengambil mainan tetapi tidak mampu, maka pengasuh mengajak anak lain untuk menolong anak

tersebut mengambil mainan (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

h. Latihan Ketrampilan,

Pengasuh PAUD AIKA mengajarkan keterampilan anak antara lain dengan melatih gerakan motorik halusnya melalui kegiatan coret-corek kertas menggunakan crayon, menyusun balok dan lego.

Untuk gerakan motorik kasar anak, pengasuh mengenalkan kepada anak untuk aktif secara fisik, seperti berlari, menari, memanjat, melompat, berguling, bermain bola, bermain jungkat jungkit, naik tangga dan meluncur di prosotan, menaiki mobil-mobilan dan bermain ayunan (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 03 Juni 2016).

Bongkar pasang *puzzle* juga dilakukan guna mengasah ketrampilan anak dalam melatih gerakan motorik halusnya, kegiatan lain ialah mengenalkan macam-macam warna, dan mencontohkan gerakan yang dapat diikuti oleh anak, seperti melambaikan tangan, cium jauh dan tos (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

i. Latihan Kecerdasan,

Melatih kecerdasan anak sejak dini dilakukan dengan menerapkan teori kecerdasan jamak (*multiple intelences*), yang merupakan salah satu misi PAUD AIKA, dalam teori ini membahas tentang kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak berbeda, dengan demikian latihan kecerdasan yang diterapkan di PAUD AIKA juga banyak cara; **pertama**,

kecerdasan interpersonal dan linguistik, kecerdasan ini diterapkan oleh pengasuh antara usia nol tahun sampai dua tahun, dengan mengajaknya bercakap-cakap memakai bahasa yang singkat dan jelas, menyebutkan satu persatu kosa kata benda, misalnya mama, papa, ayah, bapak, ibu, kakak, nenek, kakek, nama-nama hewan dan buah sambil mengarahkan wajah kepada anak.

Kedua, kecerdasan musikal, di PAUD AIKA disediakan pemutar audio yang digunakan untuk memperdengarkan musik, murotal juz ‘amma dan doa sehari-hari serta berbagai macam rekaman suara binatang demi merangsang kecerdasan musikal anak.

Ketiga, kecerdasan spasial dan kinestetik untuk usia dua bulan, dilakukan dengan cara memberikan mainan kerincingan dan mainan yang mengeluarkan bunyi berdecit seperti bebek karet, kemudian dimainkan secara bergantian.

Memberikan anak mainan berbahan lembut yang dapat dipegang dan digenggam sehingga dapat digerak-gerakkan. Untuk anak usia tiga bulan sampai enam bulan, pengasuh melatih anak meraih benda. Pengasuh menirukan ketika anak bersuara, kemudian mengangguk, bergeleng, seolah-olah berbicara, sehingga anak turut bersuara.

Untuk usia enam bulan sampai sembilan bulan, pengasuh merangsang kemampuannya untuk duduk, merangkak, dan merambat, rangsangan yang diberikan disesuaikan menurut tahap perkembangan usianya. Biskuit diberikan kepada anak untuk dipegang sendiri dan

dimasukkan ke mulutnya secara perlahan. Pengasuh juga melatih untuk dapat melambatkan tangan dan berjabat tangan. Pengasuh memanggil nama anak hingga anak merespon dengan mencari sumber suara.

Kempat, kecerdasan logis matematis, kecerdasan ini dilatih dengan memberikan dan meminta mainan sembari berhitung, satu, dua, tiga, dan seterusnya.

Kelima, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan ini dilatih dengan dukungan penuh dan pengawasan dari pengasuh ketika ada anak yang selalu aktif bergerak.

Keenam, kecerdasan visual, kecerdasan ini dilatih dengan memperlihatkan gambar-gambar edukatif kepada anak-anak, baik gambar di dinding maupun di buku serta poster edukatif.

Ketujuh, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan ini dirangsang dengan kegiatan bermain mandiri, anak-anak diberikan masing-masing mainan untuk digunakan bermain kemudian setelah selesai anak diminta untuk mengembalikannya.

Kedelapan, kecerdasan agama, kecerdasan ini dirangsang dengan lagu-lagu islami, doa sehari-hari, dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, baik melalui *audio speaker* maupun suara asli pengasuh.

Kesembilan, kecerdasan alam, kecerdasan ini dirangsang dengan memperlihatkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya, seperti yang ada di lingkungan sekitar PAUD, adapun pepohonan, bunga-bunga,

kupu-kupu dan burung-burung yang berterbangan (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 08 Juni 2016).

Latihan kecerdasan lain yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak adalah mengarahkan dan membimbing anak agar mengikuti apa yang pengasuh katakan, misalnya ketika mengurutkan bilangan satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

j. Latihan Pemecahan Masalah

Pengasuhan yang dilakukan untuk melatih kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah adalah mengajak anak untuk berbicara ketika anak sedang dalam keributan, anak diajak bicara baik-baik dengan menanyakan sebenarnya apa yang terjadi, dan berusaha membuatnya tenang, mengajarkan kepada anak untuk bagaimana cara mengatasi masalah, kemudian setelah tenang, pengasuh memberikan nasehat-nasehat sederhana kepada anak, selanjutnya anak diminta saling maaf memaafkan, ketika situasi dan kondisi sudah kembali tenang, maka pengasuh mengajaknya untuk kembali bermain bersama dengan teman-teman yang lain.

Permasalahan yang ada hanya terjadi sesaat, tidak berlarut-larut dan ketika sudah kembali baik, seolah-olah mereka seperti tidak memiliki

masalah sebelumnya dan kembali bermain bersama (Hasil observasi di kelas *day care*, pada tanggal 09 Juni 2016).

Kegiatan untuk merangsang kemampuan anak untuk memecahkan masalah dilakukan dengan membimbing untuk saling maaf-memaafkan satu dengan yang lain. Ketika ada anak merusakkan dan menjatuhkan barang, anak dilatih dan dibimbing untuk mengambil dan membersihkannya sendiri sembari pengasuh mengatakan untuk tidak mengulangnya lagi (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

k. Program dalam rangka peningkatan layanan pendidikan terhadap anak PAUD

Demi meningkatkan dan menjaga kualitas pengasuhan di PAUD AIKA untuk sementara pengasuh hanya diberikan buku pegangan berupa buku-buku mengenai pengasuhan sesuai tahap perkembangan berdasar usia-usia tertentu oleh pengelola, hal tersebut dikarenakan terbatasnya SDM, secara kualitas maupun kuantitas. Dari pengelola sendiri hanya mengutamakan pengasuh itu dipilih dari yang berpengalaman lebih dalam mengasuh anak (Hasil wawancara dengan Ibu Darti Murdliyati, S.Ag, selaku pengelola lembaga PAUD AIKA di ruang tamu, 19 Desember 2016).

Adanya layanan PAUD seperti layanan kesehatan dan gizi merupakan program untuk meningkatkan layanan pendidikan di PAUD AIKA. Layanan kesehatan adalah program bulanan setiap Hari Jum'at

minggu pertama, layanan tersebut merupakan bagian dari pengasuhan, kegiatannya meliputi penimbangan balita dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter serta tindakan pencegahan sebelum anak sakit, misalnya ketika ada salah satu anak muncul tanda-tanda akan influenza, maka dokter yang memeriksa segera menyarankan untuk segera membawa anak tersebut ke puskesmas terdekat (Hasil wawancara dengan Ibu Minatun selaku pengasuh kelas *day care* di kelas *day care*, 21 Oktober 2016).

Layanan gizi adalah bagian lain dari program pengasuhan yang mendukung setiap potensi yang dimiliki anak melalui asupan nutrisi yang diberikan pada saat jam makan ringan pada pukul 10.00 dan makan berat pada pukul 12.00 yang diharapkan dapat menunjang kecerdasan anak (Hasil wawancara dengan Ibu Juremi selaku bagian konsumsi lembaga PAUD AIKA di kelas *day care*, 18 Oktober 2016).

1. Program dalam rangka pembinaan lingkungan lembaga PAUD

Pembinaan lingkungan dilakukan sendiri oleh pengelola dengan cara mengawasi sendiri secara langsung kegiatan yang ada di PAUD, agar terpantau kondusifitasnya, selain itu pengelola juga meminta kepada para pengasuh untuk selalu menjaga kebersihan, jangan sampai wali murid dan masyarakat terganggu dan merasa kurang nyaman dengan lingkungan karena keberadaan PAUD, khususnya TPA (Hasil wawancara dengan Ibu Darti Murdliyati, S.Ag, selaku pengelola lembaga PAUD AIKA di ruang tamu, pada tanggal 19 Desember 2016).

Terkait dengan fungsi pembinaan lingkungan, di PAUD AIKA telah mengusahakan program dalam penciptaan lingkungan lembaga baik fisik maupun non fisik yang sejuk dan penuh kenyamanan, ditandai dengan kebersihan di dalam ruang dan di luar ruang PAUD AIKA, kemudian terawatnya tanaman hias dan bunga. Secara non fisik, lingkungan yang sejuk, sehat dan penuh kenyamanan ditandai dengan harmonisnya hubungan antar anggota satu lembaga, antar lembaga, dan lembaga dengan masyarakat sekitar yang memunculkan rasa penghormatan, saling menghargai, dan tolong menolong (Hasil observasi di PAUD AIKA, pada tanggal 19 Desember 2016).

m. Program dalam rangka pembinaan kultur lembaga PAUD

Pengelola dan para pengasuh di PAUD IKA membiasakan untuk saling membantu, saling peduli dan saling mengingatkan satu sama lain dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan, tidak boleh hanya karena merasa bukan termasuk pekerjaannya lalu membiarkan begitu saja ketika ada yang sedang kerepotan.

Pengasuh membiasakan anak-anak di PAUD AIKA untuk mengucapkan salam ketika tiba dan ketika penjemputan, sebelum dan sesudah berkegiatan anak-anak juga dibiasakan untuk membaca doa. Untuk anak yang belum dapat berbicara secara tidak langsung mereka akan merekam apa yang dilihat dan didengarnya. Karena kelas *day care* adalah kelas usia di bawah dua tahun maka pengasuh tidak dapat menuntut anak-anak untuk dapat berkegiatan seperti anak usia di atas dua tahun.

Untuk melatih kemandirian anak, pengasuh hanya menanamkan hidup yang islami kepada anak, seperti hidup bersih, anak dibiasakan untuk meletakkan botol susu (dot) pada tempat yang sudah disediakan setelah selesai minum. Ketika anak belum bisa bukan berarti anak disuruh untuk melakukannya, namun hanya sebatas membimbing terus menerus hingga anak mampu untuk melakukannya sendiri (Hasil wawancara dengan Ibu Darti Murdliyati, S.Ag selaku pengelola lembaga PAUD AIKA di ruang tamu, 19 Desember 2016).

Kultur yang ditanamkan kepada anak PAUD AIKA yaitu seperti program-program pengasuhan yang diberikan kepada anak kelas *day care* di PAUD AIKA yang ditarik dari visi lembaga yaitu mengembangkan potensi dasar anak agar menjadi generasi yang bertakwa, terampil, dan cerdas. Unsur **pertama** dari visi tersebut adalah bertakwa yang direalisasikan dengan misi lembaga yaitu memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan berdasarkan nilai agama dan akhlak mulia. Dalam prakteknya PAUD AIKA memiliki kegiatan pengasuhan untuk melatih anak agar menjadi pribadi yang disiplin, jujur, memiliki sopan santun, beriman dan bertakwa serta memiliki kesadaran tolong menolong.

Unsur **kedua** dari visi lembaga adalah terampil, yang direalisasikan melalui misi lembaga yang berbunyi memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dalam prakteknya program yang terkait

adalah meliputi kegiatan untuk melatih anak agar memiliki kemandirian, keberanian, ketrampilan, kerapian, dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Unsur **ketiga** dari visi lembaga adalah cerdas, yang direalisasikan dalam misi lembaga yaitu menstimulasi tumbuh kembang anak dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelegences*). Dalam prakteknya PAUD AIKA memiliki program kegiatan untuk melatih agar anak memiliki kecerdasan sesuai bakat yang dimiliki.

n. Program dalam rangka peningkatan kualitas sarana pra sarana

PAUD AIKA mengadakan evaluasi secara berkala setiap satu semester, sehingga PAUD AIKA dapat mengikuti model dengan yang sudah ada di pasaran, dalam melengkapi sarana pembelajaran anak guna mengembangkan potensi yang ada.

Pengasuh dan pengelola mendapatkan informasi model sarana pendidikan terkini yang ada di pasaran melalui beragam sumber informasi seperti berita di televisi, surat kabar, dan internet. Setelah diadakan evaluasi, ketika kemudian diperlukan penambahan, untuk selanjutnya adalah melengkapi sarana pendidikan yang masih kurang tersebut, ketika ada yang sudah tidak layak, maka dihilangkan, begitu seterusnya.

Demi menjaga keamanan pengelola dan pengasuh melakukan monitoring, ketika anak melakukan kegiatan yang tidak berbahaya, maka

mebiarkan anak tetap bermain tetapi tetap dalam bimbingan, namun ketika anak melakukan kegiatan yang membahayakan seperti memasukkan mainan yang memiliki ujung runcing, bersudut, keras, pengasuh dan pengelola segera menanganinya, kemudian mencegah agar tidak terulang kembali (Hasil wawancara dengan Ibu Darti Murdliyati selaku pengelola lembaga PAUD AIKA di ruang tamu, 19 Desember 2016).

Pengelola dan pengasuh PAUD AIKA berusaha bertanggung jawab memelihara, memperhatikan dan menggunakan sarana pendidikan yang ada dengan difungsikan sebagaimana mestinya, dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan sesuai tuntutan zaman. Untuk prasarana seperti gedung, pihak PAUD AIKA secara berkala melakukan renovasi ketika terlihat sudah membutuhkan perawatan dan perbaikan.

C. Analisis Pembahasan

1. Program pengasuhan anak (umum)

Dalam rangka mengembangkan potensi dasar anak, PAUD AIKA memiliki tiga program pengasuhan yang difokuskan pada latihan ketakwaan, latihan keterampilan dan latihan kecerdasan.

Pertama, program pengasuhan anak berupa latihan ketakwaan diwujudkan dalam aktivitas sebagai berikut:

- a. Membaca doa sehari-hari

- b. Meperdengarkan lagu-lagu islami dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an melalui audio maupun dari pengasuh sendiri
- c. Berbagi kisah teladan kepada anak

Kedua, program pengasuhan anak berupa latihan ketrampilan terbagi atas dua macam, yakni:

- a. Kegiatan untuk merangsang gerakan motorik halus:
 - 1) Aktivitas coret-coret kertas menggunakan crayon,
 - 2) Menyusun balok dan lego serta bermain puzzle,
 - 3) Mencontohkan gerakan-gerakan yang dapat diikuti oleh anak, seperti melambaikan tangan, cium jauh dan tos.
- b. Kegiatan untuk merangsang gerakan motorik kasar:
 - 1) Pengasuh mengenalkan kepada anak untuk aktif secara fisik, seperti kegiatan sebagai berikut:
 - (a) Menari,
 - (b) Memanjat,
 - (c) Melompat,
 - (d) Berguling,
 - (e) Bermain bola,
 - (f) Bermain jungkat jungkit,
 - (g) Bermain di kolam bola,
 - (h) Naik tangga di prosotan dan meluncur,
 - (i) Menaiki mainan kendaraan anak dan
 - (j) Bermain ayunan.

Ketiga, program pengasuhan berupa latihan kecerdasan dibagi menjadi sembilan kegiatan, seperti yang disebutkan dalam teori kecerdasan jamak (*multiple intelegence*), yakni:

- a. Kecerdasan interpersonal dan linguistik,
- b. Kecerdasan musikal,
- c. Kecerdasan spasial kinestetik,
- d. Kecerdasan logis matematis,
- e. Kecerdasan gerak tubuh
- f. Kecerdasan visual,
- g. Kecerdasan intrapersonal,
- h. Kecerdasan agama, dan
- i. Kecerdasan alam.

2. Program Pengasuhan Khusus Lembaga

Lembaga PAUD AIKA memiliki enam kegiatan latihan terkait program pengasuhan khusus lembaga, diantaranya:

- a) Latihan kedisiplinan,
- b) Latihan kemandirian,
- c) Latihan kejujuran,
- d) Latihan keberanian,
- e) Latihan sopan santun,
- f) Latihan tolong menolong, dan
- g) Latihan pemecahan masalah.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan pada anak usia dini di Taman Asuh Anak dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Cabang Kasihan (PAUD AIKA) Dusun Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, D. I Yogyakarta sebagai berikut:

Program pengasuhan balita yang dilakukan pengasuh untuk mendidik dan mengasuh anak usia dini di PAUD AIKA terbagi atas dua varian latihan yaitu, kegiatan latihan umum dan kegiatan latihan khusus, dua varian latihan tersebut diturunkan dari visi dan misi lembaga PAUD AIKA. Varian latihan yang dilakukan menunjukkan hasil yang dapat mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak usia dini dalam berkegiatan sehari-hari. Kemampuan tersebut dilakukan dengan melibatkan anak usia dini dalam melakukan kegiatan latihan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak usia dini.

Program pengasuhan umum meliputi latihan ketakwaan, latihan keterampilan, dan latihan kecerdasan, sedangkan program khususnya meliputi latihan kedisiplinan, latihan kemandirian, latihan kejujuran, latihan keimanan, latihan tolong menolong, dan latihan pemecahan masalah.

A. Saran

Ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait dengan penelitian tersebut di atas, yaitu:

1. Perlunya menambah program pengasuhan anak agar lebih bervariasi
2. Perlunya variasi kegiatan dalam satu latihan dalam program pengasuhan
3. Hendaknya koordinasi antar orangtua dan pengasuh terkait program pengasuhan dilakukan secara terus menerus
4. Memenuhi standar layanan PAUD secara bertahap, khususnya standar pembelajaran, pendidik, dan sarana pendidikan
5. Pengadaan sosialisasi dan edukasi mengenai program pengasuhan yang ada kepada masyarakat luas khususnya orangtua
6. Perlunya penerbitan berbagai pedoman (acuan) pengasuhan yang digunakan agar dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan

Lampiran 1

VERBATIM 1 (WAWANCARA 1)

Hasil wawancara dengan ibu Minatun pada tanggal 21 Oktober 2016 di kelas *day care* PAUD AIKA Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk dapat mengetahui program pengasuhan yang dilakukan di PAUD tersebut. Peneliti (P) dan Informan (I)

- P : Assalamu'alaikum Ibu
I : Wa'alaikum salam, sambil membukakan pintu, mari-mari silahkan masuk, silahkan duduk!
P : Iya ibu terimakasih, kemudian saya duduk
I : Ada yang bisa saya bantu?
P : Iya Ibu, mohon maaf sebelumnya maksud kedatangan saya kemari akan menindaklanjuti atas kesepakatan beberapa waktu yang lalu, untuk menggali informasi mengenai program pengasuhan di kelas *day care* yang ibu asuh.
I : Baik, silahkan bu dimulai saja
P : Ok ibu, kabar baik kan bu?
I : Alhamdulillah
P : Bagaimana dengan anak-anak bu? Ada yang tidak hadir hari ini?
I : Ada, yang tidak hadir, Yumna
P : Kenapa dia bu?
I : Wah kurang tau ya, biasanya kalau tidak berangkat karena tidak ada yang mengantar
P : Ini untuk bayi usia nol sampai dua tahun ya bu?
I : Tepatnya dua bulan sampai kurang dari dua tahun
P : Kegiatan apa yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan anak bu?
I : Saya bilang, "kalau setelah makan snek, sampahnya dibuang di tempat sampah, kalau sudah selesai minum susu, botolnya diletakkan di tempatnya".
P : Kalau untuk kemandirian bu?
I : Waktu mau tidur saya suruh minum susu dan tidur sendiri
P : Kalau untuk kejujurannya bu?
I : Saya tanya, "siapa yang bawa snek ini?", terus nanti kan ada yang ingat terus ngaku.
P : Kalau untuk keberanian bu?
I : Diajak tepuk-tepek biar percaya diri
P : Kalau untuk sopan santun?
I : Kalau mau lewat di depan orang dicontohin dengan kata permisi
P : Kalau untuk melatih keimanan bu?
I : Kita membaca doa bersama-sama, untuk anak yang belum bisa berbicara minimal mendengar, dengan mendengarkan setiap hari ingatan anak akan lebih tajam, sehingga mudah untuk menerima sesuatu yang baru.

- P : Kalau untuk ketakwaan? Ini lebih mendalam, kalau keimanan kan masih umum, tapi kalau ketakwaan lebih khusus bu
- I : Anak-anak diperlihatkan gambar-gambar islami, seperti huruf hijaiyah, kegiatan sehari-hari anak muslim, dll. Diperdengarkan doa dan lagu islami, surat-surat pendek dalam al-Qur'an, agar tidak asing bagi anak
- P : Kalau untuk melatih kecerdasannya bu?
- I : Disuruh menirukan bilangan, satu, dua, dst, karena masih kecil jadi masih sangat sederhana
- P : Kalau biar anak tahu kesadaran untuk tolong menolong? Sadar, agar tahu kalau ada orang lain yang membutuhkan pertolongan?
- I : Saya bilang,"itu temennya diambilkan mainan, sampahnya itu tolong dibuangkan", kalau ada anak yang tidak bisa ambil mainan dan tidak membuang sampah pada tempatnya
- P : Kalau untuk ketrampilan bu? Mungkin menyanyi
- I : Ya seperti tadi, bongkar pasang lego, *puzzle*, mengenalkan macam-macam warna, terus menirukan gerakan
- P : Kalau untuk melatih agar anak mampu memecahkan masalahnya bu?
- I : Misal ada yang jail ngusilin temannya, terus saya bilang,"ayo minta maaf, jangan diulangi lagi ya!".
- P : Kalau ada anak merusakkan sesuatu atau menjatuhkan sesuatu bu?
- I : Anak diajarkan untuk mengambil dan atau membersihkan, dan saya bilang,"jangan diulangi lagi, ya!".
- P : Kerapian bu? Dilatih dengan kegiatan apa? Anak-anak biar terbiasa rapi
- I : Saya bilang,"itu mainannya dikembalikan ya, sudah mau pulang atau ayo mainnya sudah dulu, dilanjutkan besok lagi, terus anak-anak mengembalikan mainan di tempatnya, tapi kita masih banyak bantu karena mereka masih kecil.
- P : Oh gitu, ya sudah bu, mungkin cukup itu, terimakasih, saya pamit dulu, assalamu'alaikum (sambil berjabat tangan dan meninggalkan ruangan)
- I : O ya, wa'alaikum salam

Lampiran 2

VERBATIM 2 (WAWANCARA 2)

Hasil wawancara dengan ibu Juremi pada tanggal 18 Oktober 2016 di PAUD AIKA Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk dapat mengetahui asupan gizi harian berupa menu masakan dan snek ringan dalam program pengasuhan yang dilakukan di PAUD tersebut . Peneliti (P) dan Informan (I)

- P : Assalamu'alaikum
I : Wa'alaikum Salam
Mari-mari silakan masuk
Silakan duduk
Ada yang bisa saya bantu?
P : Iy bu, mohon maaf sebelumnya, tugas ibu di belakang sudah beres?
I : Sudah, alhamdulillah, sudah beres-beres dapur dan mencuci peralatan masak dan peralatan makan.
P : Alhamdulillah, tadi anak-anak makan sama apa bu?
I : Tadi anak-anak makan nasi dengan sayur bayam lauk tempe dan buah pepaya.
P : Ehm . . . enaknya, begini bu, maksud kedatangan saya kesini untuk mewawancarai ibu mengenai asupan gizi harian berupa menu masakan dan makanan ringan dalam program pengasuhan yang dilakukan di PAUD AIKA. Untuk yang pertama, menu apa saja yang diberikan kepada anak balita di PAUD AIKA dalam setiap minggu? Apakah berganti-ganti? Apakah bermacam-macam dari Hari Senin sampai Sabtu?
I : Ya, bermacam-macam, menunya ganti-ganti, ada sop bakso dan brokoli, sosis, bunga kol, itu untuk Hari Senin, Hari selasa opor ayam, sama lauknya tempe, Hari Rabu nasi kuning lauknya telur sama abon, sneknya itu macam-macam, terus buahnya ada pepaya sama pisang rebus, kadang semangka, dan jajanan pasar. Hari Kamis bobor bayam lauknya lele, Hari Jum'at sop bakso lauknya tempe, kadang juga tahu bacem, Hari Sabtu semur telur lauknya kerupuk, kadang juga soto, intinya diselang-seling dan bergantian biar anak tidak bosan.
P : Cara memasak dan menghidangkannya ada cara yang berbeda tidak bu? Misal ditata agar anak tertarik atau mungkin bentuknya?
I : Kalau untuk menghidangkannya itu ya biasa saja, diletakkan pada tempatnya masing-masing dan disendirikan, antara nasi, sayur, lauk, buah, dan snek, saya hanya menyiapkan.
P : Memakai penyedap rasa atau tidak bu dalam memasak?

- I : Pakai, tapi hanya sedikit, karena kalau tidak pakai juga kurang sedap
- P : Makanan untuk bayi yang masih minum asi bagaimana bu? Kalau sudah 6 bulan kan boleh makan, nah itu gimana bu?
- I : Boleh, tapi berbeda, biasanya oleh orang tua anak dibawakan bekal dari rumah.
- P : Untuk sneknya bu? Untuk selingan sebelum makan berat
- I : Ada buah-buahan, kue-kue, jajanan pasar, intinya makanan basah, karena kita mengurangi makanan-makanan kering dan sekarang sudah jarang anak diberikan makanan-makanan kering.
- P : Oh gitu, ya sudah bu, terimakasih, saya mohon pamit, maaf sudah merepotkan, assalamu'alaikum (sambil berjabat tangan dan meninggalkan ruangan)
- I : Ah tidak, selama saya bisa membantu, Wa'alaikum salam

Lampiran 3

VERBATIM 3 (WAWANCARA 3)

Hasil wawancara dengan ibu Darti Murdliyati, S.Ag pada tanggal 09 September 2016 di PAUD AIKA Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk dapat mengetahui sejarah dan perkembangan PAUD tersebut . Peneliti (P) dan Informan (I)

- P : Assalamu'alaikum (Ibu Darti terlihat dari pintu kantor sedang mengerjakan sesuatu di meja ruangnya)
- I : Wa'alaikum salam, (berjalan menghampiri saya kemudian kami saling berjabat tangan)
Mari silakan masuk
Silakan duduk
- P : Ya terimakasih bu
Maaf ya bu sebelumnya, saya akan mengganggu waktu ibu beberapa menit ke depan untuk mewawancarai ibu terkait sejarah pendirian dan perkembangan PAUD AIKA.
- I : Ya, tidak papa, monggo,
- P : Langsung saja ya bu, pada tahun berapa PAUD AIKA berdiri?
- I : Pada tanggal 29 Juni 2007
- P : Siapa saja tokoh dibalik pendirian PAUD AIKA?
- I : Muhammadiyah dan Aisyiyah (PCM dan PCA kasihan),
WAWANCARA HARI SENIN TANGGAL 3 OKTOBER 2016:
TOKOH PEMRAKARSA PENDIDIRAN PAUD AIKA:
1. Hj. Istiqomah, S.Pd, selaku ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Kasihan tahun 2007
 2. Hj. Kartiyem Sukardi, selaku ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
 3. Hj. Sukartati, selaku sekretaris
 4. Hj. Wahyu Hidayah, SE, selaku bendahara
 5. Dra. Hj. Siti Nurjannah, selaku bendahara dua
- P : Gagasan apa yang menjadi dasar PAUD AIKA berdiri?
- I : Kebutuhan masyarakat akan lembaga PAUD yang *full day*
- P : Apa latar belakang berdirinya PAUD AIKA?
- I : Karena melihat sekarang ini banyak orangtua mengalami kesulitan untuk mengasuh putra-putrinya karena ditinggal bekerja, sehingga didirikan PAUD Aisyiyah *Full day* sekaligus TPA dan KB, awalnya seperti itu
- P : Bagaimana kondisi awal PAUD AIKA ketika awal pendirian?
- I : Belum ada apa-apa, waktu itu hanya ada saya dan Bu Ratna, kebetulan anak kami masih kecil-kecil jadi ada banyak stok mainan di rumah, jadi kita bawa mainan sendiri, agar di PAUD ini ada mainan. Sehingga betul-betul berangkat dari nol, tidak ada apa-apa,

- kemudian baru setelah ada siswa, dari Aisyiyah kebetulan juga ada salah satu anggota dari PCA itu punya bekas mainan untuk sekolahannya dulu yang sekarang sudah tidak dipakai, terus waktu itu disumbangkan ke PAUD, ada dua mainan waktu itu, yaitu jungkitan dan ayunan, kalau untuk APE yang kecil (indor) itu betul-betul dari nol, belum ada apa-apa, tidak ada modal sama sekali
- P : Lembaga atau yayasan apakah yang menaungi PAUD AIKA?
- I : Pimpinan Cabang Aisyiyah Kasihan, jadi ini miliknya cabang,
- P : Sebelum mendirikan PAUD AIKA lembaga atau badan yang membawahi sudah memiliki apa?
- I : Aisyiyah itu punya beberapa TK BA dan di Kasihan rata-rata beberapa TK ABA itu di bawah Aisyiyah, jadi PAUD itu terdiri dari TPA, KB, SPS dan TK, sebelum ada PAUD non formal, kalau yang TPA, KB, SPS itu kan disebutnya non formal nah Aisyiyah itu sudah menaungi, sudah punya PAUD non formal
- P : Pihak mana sajakah yang bersedia membantu pendirian PAUD AIKA, baik pikiran, tenaga, dan biaya?
- I : Yang membantu pendirian PAUD tentu saja PCA, baik dari segi pikiran maupun tenaga, ya biaya, kalau biaya namanya yayasan ya seperti itu, awalnya ada donatur, tapi juga tidak lama, malah saya alokasikan ke Aisyiyah, biar dipakai untuk kegiatan, insyaAllah PAUD bisa berjalan tanpa donatur, waktu itu saya begitu, dan sampai sekarang pun tanpa donatur sama sekali, betul-betul saya kelola, saya berjanji waktu itu, "nantinya administrasi saya kelola dengan baik, sehingga saya harapkan PAUD itu bisa berjalan mandiri, syukur-syukur bisa memberikan *institutional fee* kepada Aisyiyah dan itu mungkin baru satu-satunya, Tk ABA Tk ABA malah belum, yg sudah berdiri sejak lama itu saja belum ada *institutional fee*, untuk PAUD AIKA ini sudah, sejak saya kelola awal dulu sudah ada persentase langsung sekian, yang saya tawarkan sistem keuangannya seperti itu, jadi banyak sedikitnya masuk, tergantung banyak sedikitnya siswa
- P : Bagaimanakah status tanah dan bangunan serta segala fasilitas pada saat awal pendirian PAUD AIKA?
- I : Kalau status tanah dan bangunan, tanah sama bangunan adalah wakaf ke Muhammadiyah, jadi bangunan ini milik Muhammadiyah Cabang, sudah ada surat kerelaannya, memang untuk dipakai PAUD.
- Kalau fasilitas, ya hanya bangunan ini saja
- P : Sama mainan yang ari anak ibu itu ya?
- I : Oh itu mainan indor, memang kita sukarela membawa, karena tidak mungkin kita bikin orang tertarik ke sini ketika tidak ada mainan sama sekali yang diperlihatkan, ya kesadaran kita juga, terus kalau mainan yang outdoor ada itu setelah berjalan sekian, ketika sudah ada beberapa anak, baru disumbang oleh salah satu warga Aisyiyah.
- P : Di saat lembaga beroperasi bagaimanakah status kelembagaan

yayasan?

- I : Waktu itu saya tidak langsung ke notaris, jadi berdirinya tahun 2007, saya nunggu sampai stabil siswanya, karena awalnya itu baru satu, dua, tidak langsung banyak, karena kita juga waktu peresmian itu kan tidak strategis, tidak pas, peresmian tanggal 29 Juni, otomatis anak-anak sudah masuk sekolah. Jadi itu cukup lama, akhirnya anak orang PCM sendiri yang dimasukkan sendiri terus jadi dua, anaknya Bu Ratna kebetulan usia PAUD, nah seperti itu, terus lihat ada tiga anak, lama-lama orang mengatakan, "oh sudah ada yang mulai masuk".

Nah setelah itu baru saya urus, tahun 2012, jadi betul-betul sudah stabil, karena di notaris pun ditanya, modal awal punya berapa? Dapat izin gitu karena memang terlihat ada peningkatan, jadi sampai sekarang sudah jadi berapa? *Cash*nya berapa? Yang berbentuk sarpras berapa?

Kalau dari segi siswanya juga sudah lumayan, tapi belum yang membanggakan,

- P : Namanya langsung AIKA bu?

- I : Malah saya gini, saya singkat sendiri, kenapa begitu? Mau promosi di mana sekolahnya? Aisyiyah Cabang Kasihan, panjang banget, untuk memudahkannya jadi disingkat "PAUD AIKA", waktu itu saya juga ditanya oleh cabang, ini maksudnya apa? Terus saya jelaskan, bukan nama anak saya atau apa, ini hanya singkatan dari Aisyiyah Cabang Kasihan "AIKA", ya uda, akhirnya tidak ada masalah, karena bukan ambil nama dari yang lain.

- P : Bagaimana cara mempromosikan agar para orangtua memasukkan bayi atau balitanya ke PAUD AIKA?

- I : Kalau cara mempromosikan itu pertama saya dulu pernah lewat spanduk ya, di samping dulu belum banyak PAUD non formal. Kalau sekarang memang sudah di mana-mana ada, itu saya sampai ke Kasongan, sampai mengarah keluar dari perumahan. Spanduk saya pasang di jalan-jalan, yang kira-kira kalau orang berhenti bakalan baca, di permpatan juga. Kemudian saya juga pernah, mengajak anak-anak untuk syiar, syiar itu naik kereta kelinci. Itu tahun 2009, saya buat bendera dari bahan *back drom* yang ada tulisannya PAUD AIKA, anak-anak saya ajak berkunjung ke kantor-kantor di kecamatan, kelurahan, pokoknya perkantoran, perkantoran sini kan banyak, sekitar kecamatan ada Koramil, KUA, itu semua saya masuki, kereta kelinci berhenti, anak-anak saya ajak masuk, mereka salam, terus berjabat tangan, dan bagi bendera oleh anak-anak sendiri.

- P : Itu izin bu?

- I : Sebelumnya saya sudah pemberitahuan ada kunjungan anak, nah terus sudah ok, selanjutnya saya lakukan. Nah itu keliling sampai wilayah Kasongan, karena dulumasih jarang sekali PAUD, terus sampai ke Taman Tirta, terus baru balik ke PAUD, nah itu betul-

betul pengalaman.

Dari wali murid kelihatannya sdh banyak yang merasa puas, sehingga mereka “gethok tular”, yang masuk ke PAUD adalah saudara-saudara mereka yang sudah ada di sini. “gethok tular seperti itu kelihatannya cukup signifikan, terus saya tidak begitu “ngoyo” untuk promosi, kali-kali awal memang perlu karena mereka juga belum tahu. Waktu itu sampai masuk ke perumahan, begitu ada anak kecil, ada orang tua bawa anak kecil dikasih bendera, mereka kan senang, mau tidak mau dibaca oleh orang tua. Setelah itu saya pertahankan saja, kalau misalnya pelayanan pendidikan dan pengasuhannya itu memuaskan orangtua, insyaAllah itu syiar yang justru sangat strategis. Saya bilang seperti itu. Jadi selanjutnya saya hanya pasang-pasang spanduk di sekitar PAUD, karena di tempat lain sekarang juga sudah banyak, semua juga tema, saling menjaga,”fastabiqul khoiroh”, saya prinsipnya itu, insyaAllah kalau kita berikan yang terbaik, orang juga akan puas. Akan menjadi pilihan.

P : Apakah dalam proses pengasuhan balita para pengasuh menggunakan strategi pembelajaran?

I : Untuk panduan di dalam kurikulum kan sudah ada

P : Adakah buku pedoman pengasuhan yang digunakan untuk para pengasuh balita?

I : intinya itu memang di pengasuhan, anak-anak usia di bawah dua tahun khususnya, misal anak harus belajar merangkak, “rambatan”, hampir sama kaya buku KIA, jadinya kalau dilihat orang awam, anakku tu belajar apa?

Padahal kan usia di bawah dua tahun tahapannya baru sampai belajar bicara, misal ngucap huruf “A”, perkembangan selanjutnya memberi setelah sang anak meminta, sifatnya praktis, bukan yang kaya anak-anak yang sudah besar, seperti misalnya hari ini belajar huruf atau mewarnai, yang intinya lebih detail panduannya, sdh ada juga membedakan warna, menghitung, menghubungkan, membentuk, tahapan menggunting, ya macam-macam, lebih rinci, yang tentu berbeda dengan tahap awal usia di bawah dua tahun. Fokusnya di pengasuhan, mau tidak mau anak itu nyaman ketika kebutuhannya terpenuhi, lebih ke pemenuhan kebutuhan, dimana kebutuhannya terus berkembang, yang awalnya hanya asi, yang ketika terpenuhi maka akan merasa nyaman, kemudian ada kebutuhan berikutnya yaitu butuh mainan, selanjutnya butuh bermain, bereksplorasi

P : Itu dipegang oleh masing-masing pengasuh atau ada briefing sebelumnya bu?

I : Saya begini, ketika memang dalam mengasuh tidak sesuai ya saya tegur, ketika sudah sesuai ya sudah, berjalan saja. Tidak terlalu saya dikte juga, kita kan sama-sama orangtua, istilahnya sudah pengalaman dalam pengasuhan dan yang di lapangan itu lebih

- ngerti, ketika tidak melanggar hal-hal yang prinsip itu saya biarkan
- P : Apakah kiat-kiat agar anak tidak tergantung kepada orang tuanya? Sebagai contoh ketika orang tuanya pulang se usai mengantar, anak tidak menangis?
- I : Dibuat nyaman, ketika anak belum nyaman diajak ngobrol, jadi mereka merasa diperhatikan, tapi ketika mereka datang, pengasuh hanya mengatakan, "sana tasnya ditaruh", terus pengasuhnya hanya diam aja, duduk, anak anak merasa, "aku di sini dicuekin, ga punya teman", padahal ketika di sini pengasuhnya itu adalah ibunya.
- P : Adakah program terencana seperti program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang?
- I : Kalau yang jangka pendek, khususnya peningkatan mutu profesionalisme pendidik, jadi misalnya seperti diklat, studi banding, sampai program jangka menengah seperti itu, kalau yang program jangka panjang ya pengembangan mutu dan layanan
- P : Bagaimanakah pengaturan program dan kegiatan pengasuhan di PAUD AIKA? Ada program mingguan/ bulanan/ semesteran
- I : Kalau program mingguan itu tidak ada program secara khusus, kalau mingguan mungkin, pas sabtu, ya pengasuhan itu, kalau bulanan ya seperti berenang, pemeriksaan kesehatan, kalau semesteran itu ada kegiatan tengah semester, ada macam-macam lomba, kemudian juga rekreasi, untuk yang bulanan tadi ada kegiatan puncak tema, macam-macam, ada yang sifatnya sampai keluar jauh, tergantung temanya, yang jelas variatif, kalau semesteran ada konsultasi antara orangtua dengan pengasuh.
- P : Itu terkait apa bu konsultasinya?
- I : Konsultasi tentang perkembangan anak, untuk membandingkan ketika awal masuk, atau misalnya ada kesulitan dari pengasuh dalam menghadapi anak, pengasuh bisa *sharing* dengan ortu atau sebaliknya. Jadi saling membantu, itu satu semester pasti.
- P : Adakah jadwal kegiatan kepengasuhan?
- I : Kalau jadwal kegiatan kepengasuhan itu memang tidak detail tertulis, khusus kepengasuhannya,
- P : Bagaimana cara menyusun jadwal kegiatan tersebut?
- I : Masih disesuaikan dengan kebutuhan anak, jadwal tidak saklek, seperti konsultasi pengasuh dengan orangtua itu insidental saja.
- P : Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan?
- I : Khususnya pendidik dan pengasuh, ya pasti saya diskusikan dengan mereka, kebutuhannya bagaimana, kalau jam segini begini bagaimana, sudah cocok apa belum, jadi memang selama ini seluruh kegiatan saya buat perencanaan, pendidik dan pengasuh tinggal melaksanakan, tetapi saya tidak saklek, jam segini harus begini, tidak, kalau yang KB seperti ini tepat atau tidak, kalau sudah pas, OK, kalau yang TK beda lagi, ini pasti saya bicarakan langsung dengan yang ada di lapangan, kemudian dievaluasi, ketika tidak tepat pasti saya ganti

- P : Apa keistimewaan yang dimiliki PAUD AIKA dibanding dengan PAUD lain?
- I : Kalau saya bilang keistimewaan itu karena kita lembaga pendidikan islam, jadi saya mengharapkan di sini pembelajaran tentang keislaman itu harus terus ditonjolkan, dibanding dengan lembaga-lembaga lain yang tidak secara eksplisit menyatakan lembaga pendidikan islam dan juga harus kita tunjukkan dan tekankan baget bahwa kita harus menjadi contoh.
- P : Implementasi kurikulum apakah yang digunakan di PAUD AIKA?
- I : Pakai K 13, sudah dua periode ini
- P : Metode penerapan konsep apa yang digunakan di PAUD AIKA?
- I : Metode pembelajaran centra, hal yang berkaitan dengan kebiasaan ya kita dengan pembiasaan, kan di K 13 itu ada materi pembelajaran yang masuk SOP, ada yang masuk materi jadi KD KD, ada yang ke pembiasaan dengan contoh-contoh dan teladan.
- P : Apa sajakah tugas pokok tenaga pengasuh di PAUD AIKA?
- I : Ya mengasuh, mengasuh anak di kelompoknya, dalam tanggung jawabnya, menyiapkan makanan untuk anak yang sudah agak besar, mendampingi, dan mengurus segala kebutuhan anak dari minum, makan, BAB, BAK, kebutuhan tidur, semua itu jadi tanggung jawabnya.
- P : Adakah pengelompokan antara tenaga pengasuh dan tenaga pendidik?
- I : Ada, saya tulis malah, bahkan saya sosialisasikan juga Tapi di sini biasanya saya menyebutkan tugas pendidikan dan pengasuhan sekaligus, jadi memang nanti di honor bunyinya juga seperti itu, ada honor pendidik, ada honor pengasuh, karena mereka sekaligus jadi pengasuh ketika sore. Jadi memang saya sebut seperti itu. Ketika yang hanya mengajar tok ya pendidik tok, tapi karena di sini memang *full day* jadi otomatis tugasnya rangkap.
- P : Apakah PAUD AIKA memiliki profil para lulusan?
- I : Seharusnya memang ada, karena pasti akan jadi perhatian untuk orang tua yang mau memasukkan anaknya, ya malah jadi masukan, kalau anak masuk TK mana seharusnya ada, tapi kelihatannya Bu Ratna belum membukukannya. Tapi rata-rata anak di sini karena orangtua bekerja jadi pasti pindahnya juga kalau ga yang *full day* ya yang keislaman, kecuali kalau yang memang bawaannya nasionalis, sekedar menitipkan, dan tidak berfikir nanti sekolah anak di mana yang penting sekolah.
- P : Apa sajakah prestasi yang pernah di raih oleh para balita di PAUD AIKA?
- I : Ada, pernah lomba mewarnai dapat juara, ada teropinya juga, sama lomba sholat tapi tingkat sekolah di tengah semester, kalau yang ke luar rata-rata kalau lomba di bawah usia Tk itu adanya lomba mewarnai, pernah juga lomba pearagaan busana di Bantul, tapi belum dapat nominasi.

- P : Adakah kegiatan di PAUD AIKA untuk mengasah potensi balita sehingga berprestasi? Misal mengadakan perlombaan tertentu untuk memacu prestasi
- I : Ada, perlombaan tingkat anak-anak di PAUD setiap tengah semester atau akhir tahun, lomba berupa lomba sholat, hafalan doa sehari-hari, hadits, surat-surat pendek, menari, dll.
- P : Ya sudah bu, mungkin itu dulu, terimakasih atas informasi yang sangat bermanfaat ini, mungkin sambung lain waktu lagi, mohon maaf banyak salah kata, saya pamit dulu bu, terimakasih, assalamu'alaikum.
- I : Iya, semoga informasinya membantu, skripsinya cepat selesai, wa'alaikum salam, hati-hati
- P : Iya bu, (sambil berjabat tangan dan meninggalkan ruangan)

Lampiran 4

VERBATIM 4 (WAWANCARA 4)

Hasil wawancara dengan ibu Darti Murdliyati, S.Ag pada tanggal 19 Desember 2016 di PAUD AIKA Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk dapat mengetahui program pengasuhan terkait dengan tujuan lembaga PAUD tersebut. Peneliti (P) dan Informan (I)

- P : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu kantor PAUD AIKA)
- i : Wa'alaikum salam, mari-mari silakan masuk, silakan duduk (sambil mengacungkan ibu jari ke arah kursi tempat duduk)
- P : Iya bu, terimakasih, sibuk apa bu hari ini?
- I : Biasa, ada kerjaan kantor yang harus diselesaikan (sambil tersenyum)
- P : Begini bu, maksud kedatangan saya ke sini akan menindaklanjuti apa yang menjadi kesepakatan beberapa waktu yang lalu.
- I : O iya, silakan!
- P : Mohon maaf ya bu ya, saya akan ganggu waktu ibu sebentar,
- I : Ya (sambil tersenyum)
- P : Masih terkait program pengasuhan bu, yang ingin saya tanyakan adalah program terkait dengan tujuan lembaga bu. PAUD AIKA memiliki lima tujuan lembaga namun saya hanya akan menanyakan empat saja, yang pertama program apa yang diterapkan dalam rangka peningkatan pendidikan bu?
- I : Pendidikan anak?
- P : Ya, kelas bayi saja khususnya
- I : Ya, peningkatan SDM seharusnya seperti itu, tapi kaitannya sama kualitas untuk seorang pengasuh memang gak gampang nyarinya, untuk kita sampai harus selektif, kita utamakan di sini bahwasannya untuk pengasuh itu saya utamakan yang lebih berpengalaman, memang ada min plusnya masing-masing orang, ketika saya anggap dia sudah “prigel” di pengasuhan, mungkin ada faktor lain yang membatasinya, jadi seperti itu. Nah makanya dari segi jumlah pun juga segitu, (tidak banyak). Karena tidak banyak yang minat jadi pengasuh di lembaga pengasuhan seperti ini, nah makanya untuk sementara untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan dan pengasuhan di PAUD AIKA ini sementara hanya saya berikan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan berdasar usia-usia.
- P : Lanjut yang kedua bu, untuk pembinaan lingkungannya bu, ditrapkan dengan?

- I : Ok, untuk pembinaan lingkungan sejauh ini saya awasi sendiri secara langsung, supaya selalu terpantau kondisinya, dan juga kebersihannya, supaya jangan sampai para wali murid dan masyarakat sekitar terganggu dengan keberadaan PAUD, TPA khususnya, ataupun orangtua merasa kurang nyaman dengan lingkungan TPA yang ada.
- P : Yang ketiga pembinaan kultur lembaga bu? Yang dilakukan lembaga?
- I : Kalau pembinaan kultur di sini saya tanamkan semuanya di sini jangan “bek-bekan”
- P : Apa itu bu?
- I : Misalnya ada yang bilang, Itu kan bukan anakku,
- P : Oh
- I : Ketika terjadi apa-apa, terserah karena bukan anakku, jangan sampai seperti itu, jadi budaya saling peduli, saling mengingatkan dan saling membantu, jangan sampai kita ketika sudah merasa “selo” melihat yang lain baru kerepotan sekali terus kita lepaskan karena merasa bukan pekerjaanku, sangat tidak boleh di sini, jadi kita kembangkan budaya saling peduli, saling mengingatkan dan saling membantu dengan yang lain, seperti itu
- P : Kalau untuk anaknya dibiasakan untuk apa bu? Supaya terbaca, bahwa anak itu anak PAUD AIKA
- I : Meskipun sekecil itu kita biasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu baik ketika datang maupun pulang, terus kita biasakan untuk mengucapkan doa, mungkin untuk usia-usia di bawah dua tahun yang berdoa pengasuhnya ya, tapi secara tidak langsung saya yakin banget mereka merekam, sehingga mungkin ketika akan makan entah mungkin ucapannya belum lengkap tapi mereka itu ada bunyi doa, oh sebenarnya ini mau baca bismillah, nah seperti itu, harapan saya seperti itu, jadi untuk setiap melakukan apapun kegiatan kita tanamkan untuk diawali dan diakhiri dengan doa, seperti itu, ketika ketemu atau berpisah dibiasakan mengucapkan salam
- P : Karena masih di bawah dua tahun ya bu?
- I : Betul, kan tidak mungkin kalau dituntut seperti anak-anak yang sudah besar, karena kalau untuk kemandirian kan belum, paling kalau untuk kemandirian itu ya kita tanamkan hidup islami, hidup islami kan hidup yang bersih ya, nah misalnya anak-anak kita biasakan untuk membereskan botolnya setelah selesai minum untuk ditaruh di meja. Kalau seumpama belum bisa bukan berarti dia terus disuruh untuk melakukan sendiri. Tapi dengan dibimbing. Dibiasakan untuk hidup tertib dan rapi supaya terbiasa kehidupannya mencerminkan hidup yang islami.
- P : Yang terakhir ibu, untuk peningkatan kualitas sarana pra sarana

dilakukan dengan?

- I : Ok, kalau untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana itu biasanya kita evaluasi setiap saat
- P : Setiap saat?
- I : Setiap satu semester kita lakukan secara berkala seperti itu, jadi jangan sampai kita ketinggalan sama yang di luar. Sebenarnya di luar itu sudah disediakan ada fasilitas mengembangkan potensi anak-anak.
- P : Di luar?
- I : Bukan di luar lembaga lain, tapi sudah ada produk-produk untuk perkembangan anak misalnya, tapi di tempat kita belum, saya lihatnya di berita atau internet, karena kita kan belajarnya dari banyak sumber, ketika kita fikir kita perlu kita evaluasi dan kita lengkapi, kalau misalnya ada yang kira-kira sudah tidak sesuai kita hilangkan.
- P : Kalau untuk standarnya bu? Untuk segi keamanan, agar aman ketika dimasukkan ke mulut, seperti pada anak di bawah dua tahun.
- I : Iya betul, itu masa oral, itu standarnya begini, kalau anak itu melakukan hal-hal yang tidak berbahaya ya dibiarkan aja, yang penting diawasi, nah seperti itu, tetapi untuk misalnya hal-hal yang membahayakan ya jangan sampai. Jadi itulah makanya tadi kita saling mengingatkan, misalnya o kaya gini gak cocok, misalnya cara membesihkan ketika BAB, nah itu kan kita juga saling , tetapi tetap diawasi sampai sedetail-detailnya, seperti itu untuk barang-barang misalnya anak-anak sukanya “ngemuti” mainan yang bentuknya seperti lego, lego itu kan bentuknya kotak, keras, sudut-sudut, nah itu juga saya hindari, “ngemut” itu ya kaya donat, seperti itu. Saya juga sering mengingatkan, tolong dijaga kebersihannya ya bu!, tapi tetap saya pantau.
- P : Sudah bu, mungkin itu dulu, terimakasih bu. Atas informasi yang telah diberikan, mohon maaf banyak salah kata, saya mohon izin untuk pamit dulu, assalamu’alaikum.
- I : Sama-sama, kalau saya ada salah juga mohon dimaafkan, semoga bermanfaat apa yang saya berikan, wa’alaikum salam, hati-hati di jalan.
- P : Iya bu (sambil berjabat tangan dan meninggalkan ruangan)